

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
LITERASI DIGITAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DI MTS NEGERI 2 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGUMAD SIDDIQ
FAISOL BAHRI
NIM: T20199056
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2025**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
LITERASI DIGITAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DI MTS NEGERI 2 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Sains
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
FAISOL BAHRI
NIM: T20199056
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2025**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
LITERASI DIGITAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DI MTS NEGERI 2 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Sains
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

FAISOL BAHRI
NIM: T20199056

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



MUSYAROFAH, S. Pd.I, M. Pd
NIP. 198208022011012004

**PERAN GURU DALAM MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN
LITERASI DIGITAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DI MTS NEGERI 2 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Rabu
Tanggal: 4 Juni 2025

Tim Penguji

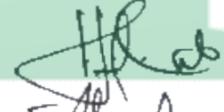
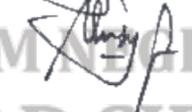
Ketua

Sekretaris


Dr. Ubaidillah, M. Pd, I
NIP. 198512042015031002


Muhammad Eka Rahman, M. Pd
NIP. 198711062023211016

Anggota :

1. Dr. Husni Mubarak, S. Pd. M. Si ()
2. Musyarofah, M. Pd ()

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”. (QS. Thaha ayat 114)¹

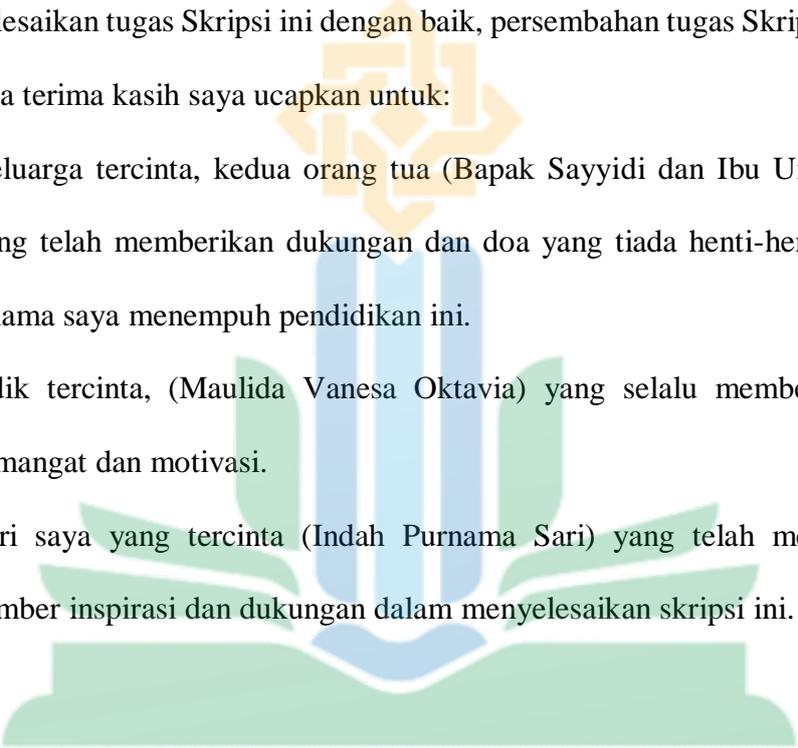


¹ *Al qur'an dan terjemahnya Al-Hufaz* (Bandung, Penerbit Cordoba, 2021), 320

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, saya mengucapkan Syukur Alhamdulillah, saya dapat menyelesaikan tugas Skripsi ini dengan baik, persembahkan tugas Skripsi ini dan rasa terima kasih saya ucapkan untuk:

1. Keluarga tercinta, kedua orang tua (Bapak Sayyidi dan Ibu Umrati) yang telah memberikan dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya selama saya menempuh pendidikan ini.
2. Adik tercinta, (Maulida Vanesa Oktavia) yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
3. Istri saya yang tercinta (Indah Purnama Sari) yang telah menjadi sumber inspirasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmah Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu penyelenggaraan dan memudahkan perizinan penelitian dan hal-hal penting lainnya.
3. Bapak Dr. Hartono, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achamd Siddiq Jember yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Fiqru Mafar, M. IP. selaku Koordinator Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember yang telah memberikan izin untuk penelitian ini dan yang telah memberikan izin.

5. Ibu Musyarofah, S. Pd.I, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Anindya Fajarini, S. Pd, M. Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan membimbing selaa proses akademik saya.
7. Ibu Mutmainnah, S. Pd, selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Bondowoso yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.
8. Bapak Rina Asih Niasari S. Pd selaku Guru di MTs Negeri 2 Bondowoso yang telah berkenan untuk diwawancarai terkait penelitian yang dilakukan.
9. Bapak Imam Ghozali, M. Pd selaku waka kurikulum di MTs Negeri 2 Bondowoso yang telah berkenan untuk memberikan infomasi yang dibutuhkan oleh penulis.
10. KH. Mohammad Noeh yang selalu sabar dan istiqomah dalam mendidik, menasehati serta mendo'akan para santrinya untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Dan seluruh keluarga besar Pondok pesantren Zainul Bahar sebagai tempat pengabdian saya.
11. Semua teman – teman kampus UIN KHAS Jember khususnya kelas Tadris IPS 2 angkatan 2019 yang selalu memberikan sumbangsih selalu memberikan dorongan dan bantuan untuk kesuksesan penulisan karya ilmiah ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan, serta menjadi motivasi bagi pembaca untuk terus belajar dan berkembang.



Bondowoso, 10 Februari 2025

Faisol Bahri
T20199056

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Faisol Bahri, 2025: “Peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajarn IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025”.

Kata Kunci: Peran Guru, literasi digital siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pendidikan di era digital saat ini memerlukan kemampuan literasi digital yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa terutama dalam pembelajaran IPS.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025, 2) Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025, 3) Bagaimana peran guru sebagai Pengelola pembelajaran (*learning manager*) dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025.

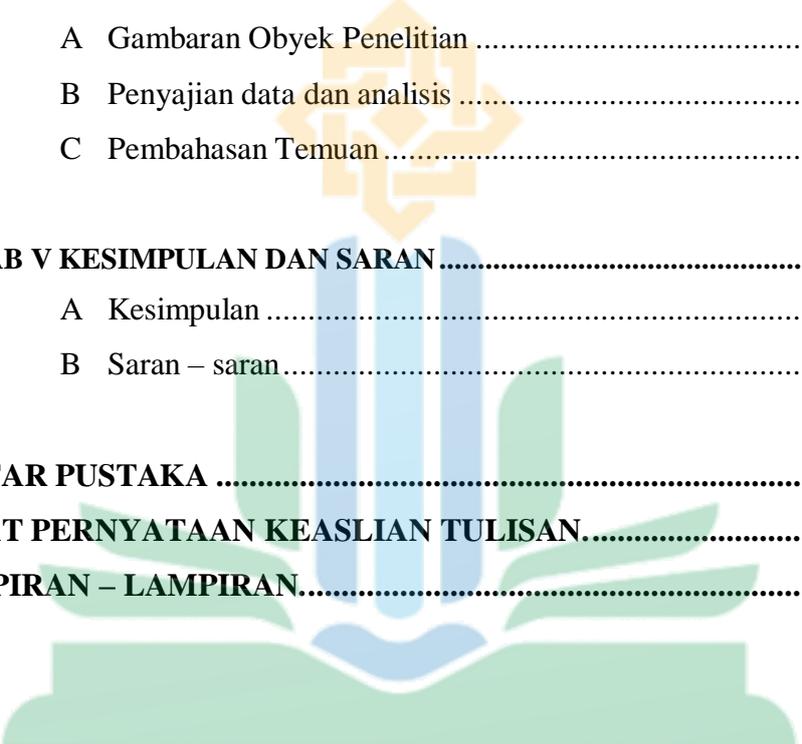
Tujuan penelitian ini meliputi: 1) untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di Mts Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025. 2) untuk mendeskripsikan peran guru sebagai demostrator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025. 3) Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pengelola pembelajaran (*Learning manager*) dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data ini menggunakan data analisis menurut Miles, Huberman, Saldana, Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikeahui bahwa: 1) Peran guru sebagai fasilitator dalam hal ini guru IPS berperan memfasilitasi aplikasi pembelajaran berupa aplikasi Kippin School dan Quiziz. 2) Peran guru sebagai demonstrator adalah guru IPS berperan mendemostrasikan langkah-langkah penggunaan aplikasi Kippin School dan Quiziz dari mulai cara menginstal sampai bisa mengoperasikan aplikasi tersebut. 3) Peran guru sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*) berarti guru IPS berperan mengawasi siswa apakah media digital yang digunakan memang benar atau tidak digunkan dalam pembelajara IPS, guru IPS akan memberikan punishment kepada siswa yang tidak menginstal aplikasi Kippin School dan Quiziz sebagai bentuk kedisiplinan terhadap siswa.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi istilah	8
F. Sistematika pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian terdahulu	11
B. Kajian Teori	22
1. Peran guru	23
2. Literasi digital	33
3. Ilmu pengetahuan sosial.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan jenis penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46

	Hal
C. Subyek penelitian	47
D. Teknik pengumpulan data.....	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap – tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian data dan analisis	58
C. Pembahasan Temuan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran – saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	80
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matriks Peneliiian
2. Modul Ajar
3. Instrumen Penelitian
4. Denah Lokasi
5. Surat keterangan izin penelitian
6. Surat keterangan selesai penelitian
7. Jurnal kegiatan Penelitian
8. Biodata penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di Lakukan	16
4.1 Nama -nama pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso	53
4.2 Hasil Temuan	67



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1. Gambar Peran guru sebagai Fasilitator.....	59
4.2. Gambar Modul ajar IPS.....	60
4.3. Gambar peran guru sebagai Demonstrator.....	62
4.4. Gambar peran guru sebagai pengelola pembelajaran (<i>learning manager</i>).....	66



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu penentu keberhasilan suatu madrasah atau sekolah baik itu meliputi pendidik maupun peserta didik terletak pada gurunya. Sekolah akan mencapai prestasi yang baik apabila seorang guru memiliki kompetensi yang tinggi. Hal ini akan berdampak positif bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran di madrasah sehingga kepercayaan masyarakat akan meningkat seiring dengan prestasi madrasah yang meningkat.

Kusnul Khotimah dalam Dewi Safitri menjelaskan guru adalah orang yang memfasilitasi proses sebuah peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Menurut pendapat ahli yang kedua yakni Mulyasa, berpendapat guru adalah seorang yang memiliki kualifikasi akademik dan potensi sebagai agen dalam pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendapat ahli berikutnya ialah Nagim Purwanto, guru merupakan orang yang pernah memberikan ilmu dan kepedulian kepada seseorang atau kepada sekelompok orang.²

Allah SWT, berfirman dalam QS: Al-Baqarah: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَنْتَ جَعَلُۭۙ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُۙ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

² Dewi Safitri, *Menjadi guru Profesional*, (Tembilahan Riau: PT. Indragiri dot com, 2019), 8-9

”Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. (QS: Al-Baqarah: 30).

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT berfirman sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang Khalifah (pemimpin) diantara umat manusia. Allah SWT akan memilih umat yang di beri amanat untuk menjadi pemimpin dalam berbagai hal atau berbagai lingkungan seperti seorang guru yang di amanatkan oleh Allah SWT menjadi pengajar di suatu lembaga pendidikan yang di bebani tanggung jawab.³

Amanah seorang guru adalah membimbing, membina, mengayomi, dan memberi teladan peserta didiknya dengan penuh keikhlasan. Orang tua harus memberikan kepercayaan penuh kepada guru dalam proses pendidikan disekolah. Guru memiliki sebuah harapan yang sangat besar, guru juga menginginkan sebuah keberhasilan, baik keberhasilan dari segi kognitif (ilmu pengetahuan), sehingga menjadi cerdas dari segi keilmuannya⁴ Amanat yang sangat berat bagi seorang guru karena bertanggung jawab kepada orang tua peserta didik juga bertanggung jawab kepada sang pencipta.

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa bagi mereka yang berprofesi sebagai guru di harapkan lebih memiliki nilai lebih mampu, lebih terampil , lebih professional dan lebih tanggap terhadap persoalan-persoalan dan program

³ Syekh jalaluddin Muhammad Bin Ahmad Al mahalli, syekh jalaluddin Abdurrahman Bin Abu Bakar As-Suyuti, *Tafsir jalalain*, (QS. Al Baqarah: 30)

⁴ Haryono, *101 jurus jitu menjadi menjadi guru hebat*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 24

– program yang ada di madrasah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik.⁵ Kenyataannya seperti inilah yang menyebabkan perlunya sosok guru yang terampil sebagai pendidik sekaligus pemimpin (*leader*) yang secara keseluruhan bertanggung jawab dan mampu menjadi pencerah dan menyelesaikan setiap masalah yang timbul di dalam lembaga pendidikan.

Literasi digital tidak lepas dari kemampuan seseorang dalam menggunakan serta memanfaatkan sebuah media. Spires dan Barles membagi proses intelektual terkait dengan dalam penggunaan teknologi dan media digital dalam tiga kategori yang meliputi menemukan, mengkonsumsi konten digital, memproduksi konten digital. Maksud dari tiga kategori tersebut ialah keterampilan menemukan, memahami, mengkonsumsi konten digital. Sedangkan menurut martin dalam Koltag dalam Catur Nugroho menjelaskan literasi digital adalah sebuah kesadaran, sikap serta kemampuan individu dalam menggunakan fasilitas digital secara benar untuk mengakses serta mengelola sumber daya digital untuk membangun sebuah pengetahuan baru terutama dalam dalam proses pembelajaran di sekolah.⁶

Media digital memudahkan setiap penggunanya untuk saling berbagi informasi. Sumber informasi bisa berasal dari mana saja. Kehadiran media sosial menjadi sebuah perkembangan internet. Media sosial menawarkan berbagai cara berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan

⁵ Rofiatul Hasanah, *Peran guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII di MTS Hiyatun Nasyiin pasrepon Pasuruan*, (Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), 2

⁶ Catur Nugroho, Kharisma Nasionalita, "*Indeks literasi digital remaja di Indonesia*, vol.5, No. 2, (Bandung, Telkom University, 2020), 3.

beberapa fitur yang sangat menarik. Teknologi digital pada era saat ini telah membawa pengaruh besar dalam perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Hoyles dan Lagrange berpendapat bahwa teknologi digital adalah suatu hal yang sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan.⁷ Media sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media dalam pembelajaran di gunakan dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik di harapkan mampu mempunyai literasi digital sebagai bekal dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), literasi digital memegang peranan penting karena mata pelajaran ini berkaitan erat dengan dinamika sosial dan informasi aktual. Peserta didik dituntut untuk mampu mencari, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber digital guna memperluas pemahaman terhadap materi pembelajaran. MTs Negeri 2 Bondowoso merupakan salah satu madrasah yang telah menunjukkan upaya serius dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh madrasah, antara lain pelaksanaan Computer-Based Test (CBT) dalam evaluasi pembelajaran, penggunaan rubrik Pojok Literasi digital untuk

⁷ Susiluhuddin Putra Wangsa, dkk, *"Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industry 4.0 kajian dalam perspektif matematika"*, vol.16, no.1, (Mataram: Universitas Negeri Mataram, 2018), 2

publikasi artikel siswa dan guru, pelatihan menulis digital untuk siswa, hingga pelaksanaan pemilihan ketua OSIM secara daring.

Sumber resmi dari situs madrasah, [mtsn2-bondowoso.sch.id) menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan berbasis digital tersebut dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa MTs Negeri 2 Bondowoso tidak hanya mengenalkan teknologi, tetapi juga telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung penguatan literasi digital. Maka, MTs Negeri 2 Bondowoso menjadi objek yang relevan dan menarik untuk diteliti, khususnya dalam konteks peran guru IPS dalam membimbing siswa menjadi literasi digital. Namun, meskipun inisiatif digital tersebut telah berjalan, belum banyak penelitian yang mengulas secara mendalam bagaimana guru, khususnya dalam mata pelajaran IPS, menjalankan strategi literasi digital di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana guru berperan dalam mendukung pengembangan literasi digital siswa, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul skripsi: **"Peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana peran guru sebagai Pengelola pembelajaran (learning manager) dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian Di atas maka Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan peran guru sebagai demonstrator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025.

3. Mendeskripsikan peran guru sebagai pengelola pembelajaran (learning manager) dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang teori yang berkaitan dengan peran guru IPS dalam mengembangkan kemampuan literasi digital yang seharusnya di aplikasikan sesuai dengan teori sebagaimana yang ada di buku-buku ilmiah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman sebagai calon guru.
- 2) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian yang lain pada masa yang akan datang.

3) Serta sebagai pengalaman dan pertimbangan dalam mengadakan penelitian sejenis dalam skala yang lebih luas

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dijadikan bahan masukan dalam rangka peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai pengelola pembelajaran (learning manager).

c. Manfaat bagi kepala sekolah

Penelitian ini dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperhatikan lembaganya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan IPS terutama para siswa.

d. Manfaat peneliti selanjutnya

Sebagai referensi pembelajaran terkait dengan Peran Guru dalam mengembangkan kemampuan literasi digital pada pembelajaran IPS.

E. Definisi istilah

1. Peran guru

Peran guru adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku yang di harapkan dilakukan oleh seseorang guru terkait dengan kedudukannya. Peran guru yang di maksudkan dalam penelitian meliputi peran guru sebagai fasilitator, demonstrator, dan pengelola pembelajaran. Peran guru sangatlah penting dalam menciptakan sebuah lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran lebih optimal dan berjalan dengan baik.

2. Kemampuan literasi digital siswa

Kemampuan literasi digital merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam memenuhi, memahami informasi dalam bentuk sumber yang luas yang dapat di akses melalui perangkat digital. literasi digital dalam dunia pendidikan memiliki dampak positif terutama bagi guru dan siswa, yakni dalam mencari sumber belajar dan penyampai pesan pembelajaran sehingga Pelajaran lebih mudah diterima, dimengerti, dan di fahami oleh siswa terutama dalam penerapannya pada pembelajaran IPS.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan turunan dari ilmu – ilmu sosial yang disederhanakan meliputi geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, psikologi, dan lain sebagainya. Peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa artinya guru memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa khususnya pada pembelajaran IPS. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk mengembangkan kemampuan literasi digital siswa, termasuk penggunaan sumber belajar digital, pengembangan proyek pembelajaran berbasis teknologi digital, dan penggunaan aplikasi pembelajaran. Dengan demikian guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi digital yang baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang proses bahan skripsi yang terdiri dari bab pembukaan hingga bab akhir penyusun pada pembahasan

ini berisikan sebuah narasi asal apa yang di teliti tidak mirip daftar isi.⁸ Dalam pembuatan skripsi ini pembahasan yang akan di bahas adalah sebagai berikut:

Bab satu berupa pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian, serta definisi istilah.

Bab Kedua berupa kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yanag akan peneliti lakukan. dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang akan di jadikan landasan dalam penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah bab yang memuat hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini di uraikan hasil peran guru guru dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS.

Bab kelima merupakan bab penutup yang memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁸ Tim Penyusun, *pedoman penelitian karya tulis ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2021), 73

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk dicantumkan dalam sebuah penelitian. Karena untuk menguji sejauh mana orisinalitas serta posisi penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian pertama yakni skripsi oleh Awanda Eka Pratiwi mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang Tahun 2022 dengan judul “Peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN Durenan Trenggalek pada masa pandemi Covid – 19”. Fokus penelitiannya ialah Bagaimana tingkat literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek dalam pembelajaran sejarah pada masa covid – 19?, bagaimana peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek pada masa covid – 19?, apa kendala dan solusi guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan Trenggalek pada masa covid – 19?. metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, memakai metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yakni guru berperan sebagai contoh ialah memanfaatkan sumber digital dalam pembelajaran sejarah, menggunakan aplikasi dalam pembelajaran sejarah, dan membiasakan membaca bacaan digital dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Guru sebagai motivator memberikan pesan – pesan pentingnya literasi digital dalam Pelajaran sejarah dan memberikan

reward dan punishment terkait pada pembelajaran sejarah. Guru sebagai fasilitator ialah berperan membuat variasi baru pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan literasi digital serta melakukan refleksi belajar pada Pelajaran sejarah yang berkaitan dengan literasi digital. Berikutnya ialah kendala yang dihadapi oleh guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa pada masa covid – 19 ialah kurangnya kesadaran membaca bacaan yang berbasis digital terutama dalam pelajaran sejarah, terbatasnya referensi bacaan digital pelajaran sejarah yang ada di perpustakaan sekolah. Sedangkan solusi yang dilakukan oleh guru sejarah ialah salah satunya memberikan motivasi dan edukasi kea siswa tentang pentingnya membaca bacaan pelajaran sejarah, dan pentingnya memanfaatkan aplikasi digital perpustakaan nasional digital sebagai referensi dalam pelajaran sejarah.

Penelitian yang kedua ialah skripsi Alvita Ahnaf Syari Triyanto mahasiswa Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2022 dengan judul “Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan kimia dalam pelaksanaan PLP (pengenalan lapangan persekolahan) daring dimasa pandemi covid 19”. Fokus penelitian adalah bagaimana kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan kimia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam pelaksanaan PLP daring yang dilakukan dimasa pandemi?.

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket dan Teknik wawancara, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah

analisis angket dan analisis wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Sebagian besar mahasiswa Pendidikan kimia memiliki kemampuan literasi digital yang termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 33 mahasiswa dengan presentasi 65%. 2) Skor dengan persentase tertinggi terdapat pada dimensi *Social-emotional* yaitu sebesar 67% dengan kategori baik dan skor terendah terdapat pada dimensi *information* yaitu 53 % dengan kategori cukup baik. 3) Akses teknologi yang banyak digunakan mahasiswa selama PLP yaitu, *handphone, laptop, data cellular*. 4) Akses online yang banyak digunakan mahasiswa kegiatan PLP yaitu; *Website, Youtube, Whatsapp*, aplikasi video pembelajaran, dan layanan komputasi awan.

Penelitian yang ketiga adalah skripsi Kurnia Nur Faida mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022 dengan judul “Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap hasil belajar siswa pada materi sel kelas XI IPA SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023”. Fokus penelitiannya ialah: 1) Bagaimana Tingkat kemampuan literasi digital siswa pada materi sel kelas XI IPA SMAN2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023?. 2) Bagaimana Tingkat hasil belajar siswa pada materi sel kelas XI IPA SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023?. 3) Adakah pengaruh kemampuan literasi digital siswa terhadap hasil belajar siswa pada materi sel kelas XI IPA SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023?.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dan tes

tertulis, instrument penelitian yang digunakan adalah dikumpulkan dengan menggunakan daftar isian angket dan tertulis. Hasil dari penelitian ini memperoleh: 1) Tingkat kemampuan literasi digital siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023 dinyatakan dalam keadaan tinggi. 2) Tingkat hasil belajar siswa pada materi sel kelas XI IPA di SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025 dinyatakan dalam kategori tinggi. 3) Kemampuan literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi sel kelas XI IPA di SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023, yang artinya bahwa kemampuan literasi digital siswa dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi sel kelas XI IPA di SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan Tingkat pengaruh dalam kategori sedang.

Penelitian yang keempat adalah skripsi Riska Wardani mahasiswa Universitas Jambi tahun 2023 dengan judul skripsi. "Strategi guru dalam menerapkan kegiatan literasi digital disekolah dasar negeri 47/IV Jambi". Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam menerapkan kegiatan literasi digital disekolah dasar negeri 47/IV Jambi?. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah Guru telah menerapkan literasi digital dikelas. Guru juga menerapkan literasi digital

melalui proses oleh guru dan wali kelas. Strategi ini diatur dalam kedalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil yang didalamnya diatur bagaimana cara literasi digital dapat diterapkan terutama pada aspek indikator penerapan literasi digital yaitu, mengetahui, memahami, dan memakai.

Metode yang dipakai guru dalam menerapkan literasi digital melalui proses membaca yaitu tanya jawab, diskusi, informasi yang valid di internet. Sedangkan hal penunjang penerapan literasi digital yaitu seperti video, handphone, power point, dan media langsung yaitu LKPD. Dalam penerapan literasi digital terdapat kendala yang dihadapi oleh guru akan tetapi guru tetap memaksimalkan proses penerapan literasi digital seperti menyakan video di proyektor dan perpustakaan digital.

Penelitian yang ke lima adalah skripsi dari Vinna aulia Nur Hidayah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023 dengan judul “pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah menengah atas”. Fokus pdalam penelitian ini 1) Bagaimana literasi digital matematika siswa sekolah menengah atas ?, 2) Bagaimana kemampuan berpikir kristis matematis siswa sekolah menengah atas?, 3) Bagaimana pengaruh literasi digital matematika terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah menengah atas?. Metode penelitia yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuatitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket literasi digital.

Hasil dari penelitian ini memperoleh: 1) Literasi digital siswa sekolah menengah atas secara keseluruhan termasuk pada kategori sedang. Sementara itu, literasi digital pada aspek *critical thinking dan evaluation, functional skill dan beyond, dan e-safety* berada pada kategori tinggi. Untuk aspek literasi digital lainnya yaitu aspek *creativity, cultural, dan social understanding, collaboration, the ability to find dan select information, dan effective communication* berada pada kategori sedang. 2) kemampuan berpikir kritis matematis sekolah menengah atas baik secara keseluruhan maupun per aspek berada pada kategori rendah dengan aspek interpretasi merupakan aspek yang paling rendah diantara aspek kemampuan berpikir kritis matematis lainnya. 3) Tidak ada hubungan fungsional yang signifikan antara literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis matematis. Literasi digital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah menengah atas. Kemampuan literasi digital tidak dapat terfasilitasi pada proses pembelajaran siswa sehingga kemampuan tersebut tidak dapat bekerja dengan baik pada kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu
dengan penelitian yang dilakukan

NO	Pengarang	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Awanda Eka Pratiwi Universitas Islam Negeri Malang Tahun 2022	“Peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas XI SMAN 1 Durenan, Trenggalek pada masa covid 19”	a. Keduanya membahas tentang peran guru dan literasi digital b. Menggunakan penelitian pendekatan kualitatif	Penelitian sebelumnya fokus pada peran guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital siswa sedangkan penelitian ini fokus pada peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS

NO	Pengarang	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
2	Alvita Ahnaf Syari Triyanto mahasiswa Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2022	“Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan kimia dalam pelaksanaan PLP (pengenalan lapangan persekolahan) daring dimasa pandemi covid 19”	a. keduanya membahas tentang literasi digital	Penelitian sebelumnya fokus pada Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan kimia dalam pelaksanaan PLP (pengenalan lapangan persekolahan) daring dimasa pandemi covid 19 sedangkan penelitian ini fokus pada peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi digital

NO	Pengarang	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
				siswa pada pembelajaran IPS dan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3	Kurnia Nur Faida mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022.	“Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap hasil belajar siswa pada materi sel kelas XI IPA SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023”.	a. Keduanya membahas tentang literasi digital.	Penelitian sebelumnya fokus pada Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap hasil belajar siswa pada materi sel kelas XI IPA. sedangkan penelitian ini fokus pada peran guru dalam

NO	Pengarang	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
				<p>mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah metode penelitian kuantitatif</p>
4.	<p>Riska Wardani mahasiswa Universitas Jambi tahun 2023.</p>	<p>“Strategi guru dalam menerapkan kegiatan literasi digital disekolah dasar negeri 47/IV Jambi”</p>	<p>a. Keduanya membahas tentang literasi digital b. Sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian sebelumnya fokus pada Strategi guru dalam menerapkan kegiatan literasi digital disekolah dasar sedangkan</p>

NO	Pengarang	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
				<p>penelitian ini fokus pada peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS.</p>
5.	<p>Vinna aulia Nur Hidayah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023.</p>	<p>“pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah menengah atas”.</p>	<p>a. Keduanya membahas tentang literasi digital.</p>	<p>Penelitian sebelumnya fokus pada pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah menengah atas, sedangkan penelitian ini fokus pada peran</p>

NO	Pengarang	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
				guru dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS dan metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif

B. Kajian teori

Pada bagian ini dibahas teori yang digunakan dalam sebuah penelitian secara luas dan mendalam untuk memperoleh wawasan peneliti dalam mengkaji sebuah permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.⁹ teori yang akan di bahas ialah:

⁹ Tim Penyusun, *pedoman penelitian karya tulis ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2021), 47

1. Kajian teori peran guru

a. Pengertian guru

Menurut Friedman, M, menjelaskan peran adalah serangkaian perilaku yang di harapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang di berikan baik secara formal atau secara informal.¹⁰ Peran sendiri diartikan sebagai aspek dinamis suatu status seseorang untuk menjalankan hak dan kewajibannya. keberhasilan peran dalam definisi itu biasanya di ukur berdasarkan dampak pemanfaatan yang sifatnya tampak di permukaan, baik secara kualitatif, kuantitatif. Artinya peran yang ada tentu tidak boleh di lepasakan dengan variabel kepemimpinan yang menjadi sosok dan fungsi di dalamnya. Kepemimpinan di definisikan sebagai suatu perilaku dengan tujuan Bersama yang di rancang untuk memberikan kepada individu dan kelompoknya.¹¹

Guru menurut UU No.14 tahun 2005 pasal 1 adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada sebuah pendidikan yang meliputi pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

istilah guru bukanlah hal yang asing, menurut pandangan lama guru adalah sosok manusia yang patut di gugu dan di tiru. Di gugu

¹⁰ H. Masduki Duryat, dkk, *Mengasah Jiwa kepemimpinan*, (Insramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 12.

¹¹ M. Alie Humaedi, dkk, *Etnografi Bencana*, (Yogyakarta, LKIS, 2015), 10-11

berarti dalam hal segala ucapannya dapat di percaya. Di tiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi Masyarakat.¹²

UU Guru dan Dosen Nomer 14 Tahun 2005 pasal 7 ayat 1 di katakan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip professional sebagai berikut:

- 1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 3) memiliki kompetensi yang di perlukan sesuai bidang tugasnya.
- 4) memiliki kode etik profesi.
- 5) memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
- 6) memperoleh penghasilan yang di tentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
- 7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
- 8) memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
- 9) memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.¹³

Guru di sebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atas bantuan anak didik

¹² Arianti, "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa", Vol.12, No.2 (Sulawesi Selatan: SMA Negeri 4 Bone, Sulawesi Selatan, 2012), 2

¹³ Nining Ashilah, *Peran orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*, (Lombok Tengah: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia, 2021), 18

dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Menurut titiek dkk, peran guru sebagai teladan yakni seperti datang ke sekolah lebih awal, disiplin, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pekerjaan dengan maksud menjadi panutan yang baik bagi warga sekolah.¹⁴

b. Peran guru

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting. Sehebat-hebatnya teknologi peran guru akan tetap di perlukan. Berikut peran guru menurut Wina Sanjaya meliputi:

1) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, seorang guru sangat berperan dalam memberikan sebuah pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. guru mampu mengusahakan sumber belajar yang sekiranya berguna serta menunjang pencapaian tujuan proses dalam kegiatan proses pembelajaran.

Agar dapat melaksanakan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus di pahami oleh seorang guru sebagai berikut:

- a) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi dari media tersebut. Pemahaman akan fungsi media tersebut sangatlah perlu, di karenakan media

¹⁴ Yohana Afliani ludo buan, *Guru dan pendidikan dan karakter*, (Indramayu : CV Adanu Abimata, 2020), 5

tersebut tidak cocok di gunakan untuk di gunakan pada semua Pelajaran, karena setiap media mempunyai sebuah karakteristik yang berbeda.

- b) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang media. Dengan perancangan media yang di anggap cocok akan memudahkan sebuah proses pembelajaran, sehigga tujuan pembelajaran berjalan secara optimal.
- c) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi Informasi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi. Dengan adanya teknologi informasi memudahkan guru untuk menggunakan sebuah media yang di anggap cocok.

2) Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator merupakan peran untuk

mempertunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap yang di sampaikan. melalui perannya sebagai demonstrator hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan di ajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dan meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang di miliknya karena akan menentukan hasil belajar yang di capai oleh siswa. Dengan cara yang demikian akan memperkaya dirinya dari ilmu

pengetahuan sebagai bekal untuk dirinya dalam melaksanakan tugas guru sebagai demonstrator. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator pertama, sebagai demonstrator guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Dalam aspek kehidupan, guru akan menjadi acuan peserta didik, setiap yang dilakukan oleh guru akan dicontoh oleh peserta didik. kedua sebagai demonstrator guru harus menunjukkan caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh peserta didik.

3) Guru sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*).

Sebagai pengelola pembelajaran guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik seorang guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran seluruh peserta didik. dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran, ada dua macam yang

harus dilakukan, yakni mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sumber belajar itu sendiri. Sebagai manager, guru memiliki empat fungsi umum, yaitu:

- a) merencanakan tujuan
- b) mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c) memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi peserta didik.

- d) dan mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁵

Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan seperti berikut:

- a) Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. peranan guru disini ialah menciptakan serta mempertahankan kedisiplinan dalam kelas. Kedisiplinan merupakan sebuah kekuatan yang menuntun seorang peserta didik untuk senantiasa patuh dan menaatinya. Didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk di taati anggota kelas. melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah seorang guru menguasainya.

- b) Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas merupakan sebagai sebuah proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik, tetapi dalam mengontrol

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Kencana prenademedia Group, 2006), 23, 24, 26

tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan suatu ancaman.¹⁶

4) Guru sebagai sumber belajar

Prinsip utama agar guru diterima oleh seorang siswa ialah adalah mampu menjadi sumber belajar. Peran guru sebagai sumber belajar menjadi sangat vital. Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru menguasai materi pembelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan Bahasa yang lebih mudah di mengerti.

Menjadi sumber belajar bagi semua siswa di butuhkan penanganan yang unik dan beragam. Kita semua yakin bahwa tidak semua siswa yang ada dalam satu kelas mempunyai tingkat pemahaman yang sama. Ada siswa yang mempunyai kecepatan dalam belajar dan banyak dan banyak siswa yang biasa – biasa saja. Agar mampu menjadi sumber belajar bagi semua siswa, sebaiknya seorang guru memberikan bahan tambahan untuk siswa agar pengetahuannya terus berkembang cepat dan guru tidak kehilangan fungsinya sebagai sumber belajar.¹⁷

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 179

¹⁷ Yenti Arsini, dkk, “Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik”, *Journal Research and educations studies*, UIN Sumatera Utara, Vol. 3, No. 2, 2023, 5

5) Guru sebagai pembimbing

Seorang guru harus mampu membimbing siswa agar bisa melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik dan unik. Siswa adalah makhluk yang sangat unik. Fisik bisa saja ada kemiripan tapi bakat, minat, serta kemampuannya yang berbeda. Guru yang baik dalam hal ini juga berfungsi untuk membimbing menemukan potensi siswa, membimbing agar siswa mampu melaksanakan tugas perkembangan dengan baik, dan membimbing agar siswa dapat berkembang sesuai dengan harapan orang tuanya.

Guru yang tidak berperan sebagai pembimbing, mengajar hanya akan menjadi aktivitas rutin yang membosankan. Siswa akan bosan karena keunikannya tidak di perhatikan, potensi dirinya tidak di bantu untuk di kembangkan, keinginannya tidak terakomodasi.

Dengan demikian, untuk menjadi guru yang sekaligus berperan sebagai pembimbing, seorang guru mesti memiliki pemahaman yang utuh tentang anak yang akan di bimbingnya, seperti anak yang mempunyai kemampuan belajar mendengar, melihat, atau langsung praktik. Pemahaman seperti ini pada dasarnya menjadi kunci dasar untuk membimbing siswa. Dengan pemahaman yang kompleks tentang anak, guru bisa menentukan teknis dan jenis bimbingan yang akan diberikan kepada siswa.

Proses bimbingan akan berjalan dengan efektif apabila guru sudah mengetahui hendak di bawa kemana anak itu dan apa saja yang mesti di lakukan. Jadi, ada kompetensi yang akan di capai serta perencanaan yang matang. Untuk mengetahui hal itu semua, maka perlu juga bagi guru untuk memahami sesuatu yang berhubungan dengan sistem nilai masyarakat, kondisi fisiologis dan psikologis siswa.

Poin penting dalam proses bimbingan adalah keterlibatan penuh siswa. Karena bimbingan adalah proses memberikan bantuan terhadap siswa. Bagaimana mungkin orang yang dibantu justru tidak terlibat secara aktif. Jadi, guru harus melibatkan siswa secara aktif sehingga proses pembimbingan berjalan dengan efektif.¹⁸

6) Guru sebagai motivator

Dalam proses belajar mengajar, motivasi menjadi aspek penting yang mesti di lakukan oleh guru. Tidak semua siswa dalam suatu kelas mempunyai motivasi yang kuat untuk mengikuti jam Pelajaran. Ada siswa yang terpaksa masuk kelas karena takut pada gurunya, takut dimarahi oleh orang tuanya, dan dia juga siswa yang masuk kelas karena dorongan dalam dirinya untuk memahami Pelajaran. Motivasi Sebagai kekuatan yang

¹⁸ Silvestar.p. Taneo, dkk, “*peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang*”, pendidikan guru sekolah Dasar FKIP UNDANA, Vol.2, No.3, 2023, 4-5

bertindak sebagai orgasme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya.

Semua guru dan orang tua menginginkan anaknya mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar. Karena pada prinsipnya, motivasi mempunyai korelasi positif dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar tentu akan mendapatkan hasil yang berbeda dengan siswa yang tak mempunyai motivasi kuat belajar. Motivasi bisa menjadi cambuk bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar. Motivasi belajar menjadi psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.¹⁹

Karena itu, guru harus selalu memberikan motivasi terhadap siswa. Motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan. Siswa akan bertindak dengan cepat apabila dalam dirinya ada kebutuhan. Iayaknya makan dan minum. Seseorang tentu tidak akan pernah lupa untuk makan dan minum karena itu akan menjadi sebuah kebutuhan hidup.

Motivasi bisa tumbuh ketika minat siswa dihargai.

Pengharagaan itu tidak harus berupa materi. Pujian dan sebuah apresiasi adalah bagian dari penghargaan. Memberikan apresiasi

¹⁹ Elly Manizar, "peran guru sebagai motivator dalam belajar", Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Vol.1, No2, 2015, 4

pada anak yang telah menampakkan perkembangan yang kian bagus cukup baik bagi anak. Ini akan memberikan motivasi tersendiri bagi anak untuk tetap mempertahankan dan bahkan bisa meningkatkan produktivitas belajarnya menjadi lebih rajin. Guru bisa melakukan sebuah apresiasi itu dengan berbagai cara, salah satunya adalah menciptakan persaingan dan kerja sama yang sehat antar siswa. Guru bisa mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa bisa Bersaing secara kelompok atau individu.²⁰

2. Kajian teori Literasi digital

a. Pengertian literasi digital

Literasi secara umum merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi menurut para ahli menyatakan: Elizabeth Sulzby dalam Nahason Bastin menurutnya literasi merupakan kemampuan bahasa yang di miliki oleh seseorang dalam berkomunikasi meliputi membaca, menulis, serta menyimak dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Harvey J. Graff mengartikan literasi adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca. Pendapat ahli yang Jack Goody berpendapat literasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam

²⁰ Rudi Hartono, *Ragam model mengajar yang mudah diterima murid*, (Yogyakarta: DIVA PRESS, Anggota IKAPI), 2013, 9-19

membaca dan menulis.²¹ Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan Individu mengolah serta memahami informasi saat membaca atau menulis. Oleh karena itu literasi tidak terlepas dari keterampilan bahasa yaitu pengetahuan bahasa tulis dan lisan yang memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan tentang genre dan kultural. Literasi tidak bisa lepas dari dunia pendidikan, literasi menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang di dapatkannya di bangku sekolah.²²

Literasi adalah bagian penting untuk mendidik setiap karakter dan pendidikan yang berkualitas. Mendidik dengan literasi adalah membentuk suatu pendidikan yang berkualitas. Dengan melihat suatu perkembangan teknologi saat ini yang tidak selalu berdampak positif terhadap kemajuan suatu sumber daya manusia yang ada. Salah satu kekhawatiran dalam perkembangan dalam perkembangan teknologi saat ini adalah rendahnya minat membaca peserta didik di sekolah Indonesia. Dan hal ini menjadi sangat prihatin dan kepentingan dari literasi saat ini.²³ Keterampilan

literasi ini di anggap sangat penting di karenakan yakni:

- a. memahami anak dalam memahami orang lain dan lingkungan sekitarnya.
- b. meningkatkan kreativitas dan kemampuan untuk berfikir logis

²¹ Aprida Niken Palupi, dkk, *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia), 2020, 1-2

²² Abd. Mannan, dkk, *Pendidikan Literasi*, (Yogyakarta: SELAT MEDIA PARTNERS), 2022, 2

²³ Nahason Bastin, *Keterampilan literasi membaca dan menulis*, (Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing, 2022), 32.

- c. meningkatkan kecerdasan anak dalam bidang akademi, emosional, dan spiritual.
- d. melatih keterampilan dasar anak yang mereka butuhkan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.
- e. Untuk mendorong minat baca anak.²⁴

Media digital merupakan media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai gambar yang disimpan dalam format digital. Denis Mc Quall mendefinsikan media digital sebagai perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan penggunaan yang berbeda pula. Media elektronik mencakup beberapa sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan, dan pencarian. Dalam dunia pendidikan media digital memiliki mafaat sebagai berikut:

- a. Tersedianya akses Informasi yang sanga luas dapat mencari segala jenis informasi melalui media digital. informasi yang di sediakan media digital dapat di akses kapanpun dan di manapun selagi masih ada koneksi internet.

- b. dapat membantu orang lain. Semakin banyaknya media digital yang punya kepedulian kepada sesama. Sangat bermanfaat untuk media penolong seperti bantuan berupa donasi alat pendidikan dan Kesehatan kepada orang yang kurang mampu.

²⁴ Anita, dkk, *Penguatan literasi anak usia dini belajar dan bermain berbasis Buku*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 3.

- c. dengan media digital dapat mengenal orang lain tanpa harus bertemu.
- d. sarana pendidikan dengan adanya e-book yang mudah dan praktis. Bagi peserta didik penyampaian materi pembelajaran dapat di seragamkan. Proses pembelajaran menjadi jelas dan menarik, lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, memungkinkan proses belajar bisa dilakukan di mana saja dan mengubah peran pendidik kearah yang lebih positif dan produktif.²⁵

Literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis. Literasi digital juga merupakan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) Untuk mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif dan teknis.²⁶ Berikut pengertian literasi

digital menurut beberapa ahli:

- a. Paul Gilster

Literasi digital di artikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan Informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai bentuk dari sumber yang sangat luas yang di akses melalui piranti komputer.

²⁵ Marliya Fatira AK, dkk, *Pembelajaran digital*, (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2021), 96-97.

²⁶ Herry Syafrial, *Literasi digital seri 1*, (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2023), 24

b. Bawden

Literasi digital lebih banyak di kaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi.

c. Belshaw

mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yakni sebagai berikut:

- 1) Kultural yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital.
- 2) Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai Konten.
- 3) Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual.
- 4) Komunikatif, yaitu memahai kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital.
- 5) kepercayaan, yaitu kepercayaan diri yang bertanggung jawab.
- 6) kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru.
- 7) kritis dalam menyikapi konten.²⁷

b. Prinsip-prinsip literasi digital

Literasi digital juga mempunyai beberapa prinsip, berikut beberapa prinsip literasi digital:

1. Pemahaman, artinya masyarakat memiliki kemampuan untuk memahami informasi yang diberikan oleh media, baik secara implisit atau eksplisit.

²⁷ Karsoni Berta Dinata, "Literasi digital dalam pembelajaran daring", Vol.11, No.1 (Kota Bumi: Jurnal Eksponen, Universitas Muhammadiyah, 2021), 24-25

2. Saling ketergantungan, artinya antar media yang satu dengan lainnya saling bergantung dan berhubungan.
3. Media, artinya media yang ada harus saling berdampingan serta melengkapi antara satu dengan yang lainnya.
4. Faktor sosial, faktor sosial artinya media saling berbagi pesan atau informasi kepada masyarakat. Karena keberhasilan jangka panjang media di tentukan oleh pembagi serta penerima informasi.
5. Kurasi, artinya Masyarakat memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami serta menyimpan Informasi Untuk dibaca dilain hari. Kurasi juga termasuk kemampuan bekerja sama untuk mencari, mengumpulkan serta mengorganisasi informasi yang dinilai berguna.²⁸

c. Perangkat literasi digital

Seorang pengguna yang memiliki kecakapan literasi digital yang bagus tidak hanya mampu mengoperasikan alat, melainkan juga mampu bermedia digital dengan penuh tanggung jawab. Untuk mengetahui sejauh mana pengguna mempunyai kecakapan dalam bermediasi media digital, maka di perlukan alat ukur yang tepat. Berbagai gagasan mengenai kompetensi literasi digitalpun kemudian di tawarkan oleh pengkadi dan penggiat literasi digital baik komunitas ataupun program pemerintah. Ada

²⁸ Coreline, Ceacilla Sri Midarti, *Urgensi literasi digital Kabupaten Demak*, (Cirebon: Yayasan wisata bestari samasta, 2022), 4

beberapa beberapa perangkat yang digunakan untuk literasi digital sebagai berikut:

1. Laptop
2. Komputer
3. Telepon genggam
4. Surat kabar digital
5. Majalah digital

Ebook dan situs internet dalam literasi digital sebagai berikut:

1. Situs berita online, seperti detik.com
2. Surat kabar online, seperti Republik Online, Kompas.com, Koran tempo.com.
3. Majalah online, seperti Tempo Online, Hai-Online.com
4. Ebook
5. Jurnal Penelitian online.²⁹

Perkembangan literasi digital sedemikian rupa tampaknya sudah berhubungan dengan pendidikan sehingga sangatlah wajar jika persepsi UNESCO menganggap literasi digital itu merupakan kompetensi atau keterampilan dalam kehidupan bukan sekedar jitu memanfaatkan sebuah teknologi digital dalam informatif maupun komunikatif melainkan kompeten didalam kecakapan – kecakapan pada bidang mobilitas sosial, proses pembelajaran serta kecakapan dalam bersikap kritis, positif, kreatif,

²⁹ Herry Syafrial, *Literasi Digital seri 1*, (Makassar, PT. Nas Media Indonesia, 2023), 31

iovatif, proaktif, serta Inspiratif.³⁰ Literasi digital dalam dunia pendidikan di perlukan dalam menghadapi tantangan di era digital sehingga kebutuhan untuk Informasi mendorong untuk terus dikembangkannya teknologi komunikasi. Menyikapi dengan cermat bahwa kemudahan mengakses oleh peserta didik salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kompetensi literasi digital untuk terciptanya pola pikir dan pandangan yang kritis dan efektif ditatanan masyarakat. Maka oleh sebab itu strategi pengembangan literasi digital merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan.³¹

Dalam beberapa penelitian terkait literasi digital di dunia pendidikan di dapatkan bahwa penting adanya instruksi khusus untuk menjembatani antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi yang ada sehingga dapat di gunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat literasi digital secara umum sebagai berikut:

- a. Menambah keterampilan baru lebih mudah, efektif, serta hemat biaya.
- b. Dapat menghemat pemakaian kertas, melalui gawai, misalnya menggunakan ebook dapat menghemat kertas dan lingkungan.
- c. Akses informasi didapatkan dengan mudah dan cepat, misalnya mendapatkan prakiraan cuaca terkini melalui aplikasi dan mendapatkan informasi seputar kondisi lalu lintas terkini.

³⁰ Dumaris, dkk, *Literasi digital berbasis Pendidikan*, (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 46

³¹ Rabiatul Adawiyah, *Peran literasi digital dalam pembelajaran Alqur'an dan Hadits*, (pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 30.

- d. Sebagai sarana belajar Bahasa dan menulis yang lebih efisien.
- e. Dapat menentukan keputusan lebih cepat dan tepat.
- f. Dapat menghemat biaya anggaran belanja dan keuangan.
- g. Lebih mudah dan praktis dengan terhubung ke internet, dan
- h. Dapat memperluas jaringan pertemanan melalui media sosial tanpa terbatas oleh waktu.

Adanya pemahaman yang baik terkait literasi digital membuat seseorang tidak akan mudah termakan oleh isu yang provokatif, menjadi korban informasi hoak, atau jorban penipuan yang eberbasis digital. dengan demikian kehidupan sosial dan budaya Masyarakat akan cenderung aman serta kondusif. Membangun budaya literasi digital perlu melibatkan peran aktif Masyarakat secara Bersama-sama. Keberhasilan membangun literasi digital merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan keudayaan.³²

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Pendidikan IPS di sekolah sebagai penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk untuk tujuan pendidikan.

³² Diab Aswita, *pendidikan literasi memenuhi kecakapan abad ke 21*, (Yogyakarta: Penerbit K media, 2022), 66

NCSS memberi pengertian ips merupakan studi integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora guna mengembangkan kemampuan kewarganegaraan. Para program sekolah IPS mengkaji secara sistematis dan terkordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi ekonomi, geografisejarah, hukum filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.³³

Menurut Ali Imron IPS adalah ilmu – ilmu sosial yang di sederhanakan untuk tujuan pendidikan dan sebuah pengajaran di sekolah dasar dan menengah³⁴. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan sebuah isu sosial, IPS di jenjang sekolah dasar menggunakan sebuah pendekatan yang terpisah, sedangkan di jenjang SMP atau menengah pertama IPS memuat materi geografi, Sejarah, dan ekonomi.³⁵

Moeljono mengemukakan bahwa IPS merupakan sebuah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, Sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia, yang di formulasikan untuk tujuan

³³ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, dkk, “*Konsep dasar IPS*”, (Depok, Sleman: Kuntojoyo press Aggota IKAPI, 2021), 1-2

³⁴ Toni Nasution, Maulana Arafat Lubis, *Konsep dasar IPS*, (Yogyakarta: penebit samudera biru, 2018), 6

³⁵ Eka Susanti, *Konsep dasar IPS*, (Medan: CV. Widya puspita, 2018), 5

intriksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

S. Nasution mendefinisikan IPS sebagai Pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata Pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

Tim IKIP Surabaya mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah dan membahas hal – hal yang berhubungan dengan masalah – masalah *human relevation* hingga benar – benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan sekolah – sekolah.³⁶

Dengan demikian, IPS bukan ilmu sosial, pembelajaran IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai perpaduan ilmu sosial dan humaniora yang di susun secara sistematis untuk tujuan pendidikan di sekolah. baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi, tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih di tekankan pada praktis mempelajari, menelaah,

³⁶ Sri Hastati, dkk, *Konsep dasar IPS*, (Yogyakarta: Penerbit samudera biru, 2018), 1 – 2

mengkaji gejala dan masalah sosial masyarakat, yang tentu bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing – masing.

b. Tujuan IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan sebuah potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangna yang terjadi, serta terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi. Majunya perkembangan teknologi tidak menyurutkan tujuan dari pendidikan IPS itu sendiri yang bersifat dinamis, dapat menyesuaikan dengan perkembangan sosial dimasyarakat. Mempelajari serta menelaah perkembangan dan perubahan sosial di masyarakat menjadi tujuan utama dari pendidikan IPS.

Selanjutnya tujuan IPS secara umum sebagai berikut:

- 1) Memberikan keterampilan dalam berbagai pengetahuan dan kecakapan kehidupan sehari-hari.
- 2) Mempersiapkan mental positif dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.
- 3) Memberikan pengetahuan bagaimana berinteraksi baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dengan kelompok yang berbeda, individu dengan kelompoknya di masyarakat.

- 4) Memberikan pengetahuan dan pengalaman cara bertindak sesuai dengan perkembangan lingkungannya.
- 5) Memberikan pemahaman bagaimana cara berkomunikasi dan mengoptimalkan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁷



³⁷ Diani Ayu Pratiwi, Kosilah, dkk, “*Konsep dasar ips*”, (Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini, 2021), 6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagai upaya penggalian dan pemahaman, pemaknaan terhadap suatu yang terjadi pada berbagai Individu dan kelompok, yang berasal dari sebuah persoalan sosial kemanusiaan.³⁸ Pendekatan kualitatif menurut Krik dan Miller dikutip Lexy J. Meleong ialah sebuah tradisi tertentu dalam sebuah ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada sebuah pengamatan manusia dalam kawasannya dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa partisipasinya.³⁹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menitik beratkan pada sebuah hasil pengumpulan data dari responden yang telah ditentukan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bondowoso jalan MT. Haryono, No. 44 Bondowoso, alasan dipilihnya MTs Negeri 2 Bondowoso sebagai tempat penelitian karena dimadrasah tersebut memiliki sebuah media

³⁸ Septiawan Santana K, *Menulis ilmiah: Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 1

³⁹ Lexy J. Meleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) 3.

digital yang memadai serta pengembangan literasi digital dimadrasah tersebut mampu membuat proses pembelajaran lebih baik.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yakni menentukan sebuah informan dengan sebuah pertimbangan tertentu yang di pandang dapat memberikan data serta informasi secara maksimal.⁴⁰

Informan dalam penelitian ini yakni:

1. Bapak Imam Ghozali M. Pd selaku Waka Kurikulum
2. Ibu Rina Asih Niasari S. Pd selaku guru IPS
3. Kirana Zerlinda, Belqis, dan Fadhil Akbar selaku Siswa MTs Negeri 2 Bondowoso

D. Teknik pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan

tertentu. Tujuan observasi ialah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.⁴¹

Penelitian menggunakan metode observasi non partisipan yakni peneliti tiba di kawasan aktivitas yang diamati, tetapi tidak ikut serta dan terlibat pada aktivitas tersebut.⁴² Teknik ini peneliti terjun langsung

⁴⁰ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 2

⁴¹ Eko Murdiyanto, *Metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta press, 2020), 54

⁴² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 108

kelapangan untuk mengamatinya, kemudian mencatat perilaku dan kegiatan yang ada di MTs Negeri 2 Bondowoso. Data yang di peroleh adalah Peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran IPS tahun Pelajaran 2024/2025. Data yang digali melalui observasi ialah bagaimana cara guru memfasilitasi siswa dalam menggunakan teknologi untuk mencari informasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Selanjutnya, data yang digali dari hasil observasi adalah cara guru mendemonstrasikan teknologi pembelajaran sehingga kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran IPS meningkat. Selain itu, data juga menunjukkan bagaimana peran guru IPS dalam mengelola kemampuan literasi digital siswa sehingga pembelajaran didalam kelas berjalan secara kondusif.

2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa di konstruksikan makna dalam satu topik tertentu.⁴³ Adapun tujuan wawancara dalam penelitian kualitatif ialah untuk memperoleh informasi detail dan mendalam mengenai subjek. Wawancara yang dilakukan dalam peneltian ini adalah wawancara semi terstruktur yakni narasumber diminta pendapat dan idenya karena bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti hendaknya

⁴³ Sugiyono, *“Memahami penelitian kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 72

juga menyimak dan juga telti serta menulis apa yang disampaikan oleh narasumber yang diwawancarai.

Peneliti mewancarai kepada narasumber MTs Negeri 2 Bondowoso meliputi Waka kurikulum, guru IPS serta sebagian siswa atau siswi di MTs Negeri 2 Bondowoso terkait pengembangan literasi digital pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam – macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subyek atau responden atau tempat dimana subjek atau responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari – harinya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.⁴⁴

Dokumen yang diperoleh meliputi sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, modul ajar, dan perangkat pembelajaran lainnya.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses serta menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan

⁴⁴ Mardawani, *Praktis penelitian kualitatif*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), 59

mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit – unit, melakukan sintesa Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji sehingga dapat dibuat sesuatu kesimpulan untuk di sampaikan kepada orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif di mulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, serta paksa selesai dari tempat penelitian. Tetapi analisis data pada penelitian kualitatif fokus pada prosedur dilapangan sekaligus pengambilan data.⁴⁵ Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dan Saldana. Langkah – langkahnya sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi yang tampak pada seluruh tubuh catatan lapangan tertulis, transkrip, wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

2. penyajian data

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data ialah penyajian data yakni berupa teks, uraian singkat, bagan, dan karangan yang mengalir dari Bahasa peneliti sendiri seperti cerita pendek. Pada model teknik analisis data ini yang paling di gunakan adalah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data di arahkan agar data hasil kondensasi terorganisasikan, tersusun dalam polahubungan sehingga makin mudah

⁴⁵ Rusdin Tahir, Annisa Fitria Angraini, *Metodelogi penelitian (teori masalah dan kebijakan)*, (Jambi: PT. Sonpedia publishing Indonesia, 2023), 154

dipahami. Penyajian data yang baik merupakan satu Langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.⁴⁶

3. penarikan kesimpulan

Tahap yang ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif ialah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap terakhir dari pengolahan data. Penarikan kesimpulan selanjutnya di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya selama kajian berlangsung guna mendapatkan simpulan yang objektif dan dapat dijamin validitasnya. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan mungkin akan masih berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat dalam pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ialah ide yang diperbaharui dari ide ke shahihan (validitas), dan keandalan (kredibilitas). Keabsahan data dibuat untuk mendapatkan akibat yang benardan di percaya oleh semua pihak. Pengujian keabsahan data, penguji menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain selain

⁴⁶ Mathew B. Miles, dkk, "Qualitative data analysis, a method Souch Book", (USA, Library of congress cataloging- in-Publication data, Copyright, 2014) , 7-8

⁴⁷ Budi Tri Cahyono, *pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan*, (Tangerang Selatan: penerbit Pascal books, 2022), 54 – 57.

data itu untuk keperluan pengecekan atau menjadi pembanding terhadap suatu data tadi.⁴⁸

Berikut Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah mengkaji kebenaran data dan menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda. Data di peroleh dengan peneliti melakukan observasi di kelas terkait peran guru sebagai fasilitator, demonstrator, dan pengelola pembelajaran (*learning manager*) dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran IPS, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara Guru IPS dikuatkan dengan data hasil wawancara Waka Kurikulum dan Siswa.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda data diperoleh dengan observasi, lalu lalu dikonfirmasi dengan pengecekan melalui wawancara maupun karya dokumen.⁴⁹

⁴⁸Lexy, J. Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*”, (Bndung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 330.

⁴⁹ Eko Murdiyanto, *Metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta press, 2020), 69.

G. Tahap-tahap Penelitian

Banyak para ahli mengemukakan tahapan penelitian secara berbeda-beda namun setidaknya dapat di laporkan ke dalam dua jenis yaitu yang mengemukakan ke dalam Langkah fisik (operasional lapangan atau pragmatis) yang di tempuh dan berdasarkan langkah kerja pikir (kerangka pikir/paradigma) penelitian kualitatif.⁵⁰

Terdapat tiga tahapan dalam penelitian yakni:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Merangkai rancangan Penelitian
 - b. Menentukan tempat penelitian
 - c. Membuat surat perizinan
 - d. Menentukan Informan
 - e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Mengetahui latar belakang penelitian
 - b. Turun ke tempat penelitian
 - c. Berperan serta menyatukan data
3. Tahap pasca lapangan
 - a. Menjabarkan Data yang telah Di dapat
 - b. Menyelesaikan perizinan telah usai melaksanakan penelitian
 - c. Menjelaskan data berupa laporan

⁵⁰ Satori, Aan Komariah, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 79.

d. Merevisi laporan yang telah di benah⁵¹



⁵¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV: Alfabeta,2010), 127.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso adalah embrio dari PGAP yang berdiri sejak tahun 1964 lalu kemudian ada sebuah peralihan status menjadi PGAN pada tahun 1970 dan berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso pada tahun 1978 sampai saat ini.⁵²

Adapun Nama – nama pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nama -Nama Pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

NO	Nama	Jabatan	TMT	Alamat
1	Baini	Kepala	1964 – 1973	Jombang
2	Akhwan ihksan, BA.	Kepala	1973 – 1980	Jember
3	Drs.Imam Hajali	Kepala	1980	Jember
4	Suparman, BA.	Kepala	1980 – 1992	Magelang
5	Durahap	Kepala	1992 – 2000	Bondowoso
6	Drs. H. saifuddin zuhri	Kepala	2000 – 2004	Banyuwangi
7	H. Sutaryo, S. Ag, M.Pd	Kepala	2004 – 2010	Bondowoso
8	Drs. H. Anshori, M.Pd, I	Kepala	2010 – 2016	Bondowoso

⁵² Dokumen Profil MTsn Negeri 2 Bondowoso, “Sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Bondowoso, Visi dan misi MtsN 2 Bondowoso”, 1 - 3

9	Saini, S, Ag, M, Pd. I	Kepala	2016 – 2023	Bondowoso
10	Mutmainnah, S. Pd	Kepala	2023–sekarang	Bondowoso

2. Visi MTs Negeri 2 Bndowoso

Berjiwa Islami, berprestasi, peduli dan berbudaya lingkungan.

Indikator:

- a. Tercapainya lulusan yang lebih cerdas, jujur, Islami, dan berdaya saing tinggi.
- b. terpenuhinya lulusan yang mandiri, terampil, dan memiliki kecakapan hidup dalam menghadapi era globalisasi.
- c. Terwujudnya KTSP di Sekolah/Madrasah.
- d. Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- e. Terwujudnya standar prasarana dan sarana yang relevan dan mutakhir.
- f. terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan.
- g. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan.
- h. Terwujudnya standar penilaian pendidikan.
- i. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
- j. Terwujudnya manajemen sekolah berbasis kerja.
- k. Terselenggaranya system penilaian hasil belajar secara efektif, objektif, dan sistematis.
- l. Tercapainya prestasi dalam berbagai bidang.
- m. Terciptanya budaya dan tata kehidupan Islami.

n. Terwujudnya lingkungan sekolah/madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.⁵³

3. Misi MTs Negeri 2 Bondowoso

- a. Menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berkarakter yang dijiwai nilai budaya bangsa.
- b. Meningkatkan prestasi, disiplin, dan keterampilan siswa.
- c. Menyiapkan SDM yang berjiwa Islami, dan berbudi pekerti luhur.
- d. Meningkatkan kesadaran dan usaha dalam pelestarian lingkungan yang sehat dan alami.
- e. Meningkatkan kepedulian dalam kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan.
- f. Mengupayakan langkah nyata dalam antisipasi mencegah pencemaran lingkungan.⁵⁴

4. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan mencegah, maka tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi.

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ *Ibid*

- b. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran islam.
- c. meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran islam.
- d. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.⁵⁵

B. Penyajian data dan Analisis

Dalam sebuah penelitian perlu penyajian data karena data merupakan sebuah bukti seseorang sudah melakukan sebuah penelitian. Dalam melakukan penelitian peneliti melihat, merasakan, dan menelaah secara langsung objek yang di teliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam mendapatkan data, hingga memperoleh beberapa dokumen - dokumen pendukung. Menyusun sebuah data berarti menggolongkan menjadi sebuah tema, pola dan kategori sesuai dengan yang di inginkan. Tanpa adanya susunan data akan terjadi masalah dalam penelitian. Dalam Hal ini sangat sesuai dengan Teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan yaitu dengan Teknik wawancara, observasi, dan Dokumentasi.

Ketika data sudah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis yang mana hasil wawancara diperkuat dari berbagai informan, didukung dengan hasil

⁵⁵ *Ibid*

observasi dan juga dengan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga diuraikan data-data terkait peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun Pelajaran 2024/2025 sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025

Peran guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan sebuah pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru MTs Negeri 2 Bondowoso menggunakan buku digital berupa aplikasi Kipin School dan aplikasi Quiziz untuk penugasannya. Selain itu guru IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso memberikan bimbingan berupa tutorial video sederhana dalam memahami setiap langkah penggunaan aplikasi tersebut.

Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rina Asih, S.Pd.

selaku guru IPS MTs Negeri 2 Bondowoso mengatakan:

“Di MTs Negeri 2 Bondowoso ini kan sudah digitalisasi madrasah, jadi insya allah sangat mendukung kegiatan berupa literasi digital. Siswa diperbolehkan membawa HP karena di madrasah ini Pelajaran saya Khususnya Pelajaran IPS. Buku untuk pembelajaran menggunakan Aplikasi Kiipin School dan untuk penugasan menggunakan aplikasi Quiziz. Saya menggunakan aplikasi Quiziz karena penugasan soal yang ada di dalamnya lebih ke bermain game dan tampilannya juga menarik, Saya tidak hanya memberikan instruksi, tapi juga memberikan bimbingan kepada mereka dalam memahami setiap langkah proses penggunaan aplikasi tersebut dengan saya menyediakan tutorial video sederhana sehingga mudah di pahami oleh siswa.”⁵⁶

⁵⁶ Ibu Rina Asih, S. Pd, diwawancarai peneliti, 8 Januari 2025.

Hal ini diperkuat dengan keterangan Kirana Zerlinda kelas VII(i)

mengatakan:

“Guru IPS saya memfasilitasi aplikasi pembelajaran dan memerintahkan kepada saya untuk mengunduh aplikasi pembelajaran IPS berbasis digital di Hp, namaya Kippin School sebagai buku digital serta referensi untuk pembelajaran. untuk penugasan Ustadzah Rina menggunakan Aplikasi Quiziz. Ustadzah Rina juga memberikan tugas untuk membaca buku serta menonton video khususnya dalam pembelajaran IPS di aplikasi tersebut.”⁵⁷

Keterangan yang sama diperkuat oleh salah salah satu siswa kelas

VII(j) bernama Belqis mengatakan:

“Iya, benar. Guru kami juga memberikan banyak contoh bagaimana menggunakan teknologi digital dengan bijak. Misalnya, kami dibimbing cara menggunakan aplikasi Kiipin School dan Quizizz dengan benar. Selain itu, kalau ada siswa yang belum paham, guru selalu siap membantu dan memberikan panduan tambahan dengan cara memberikan tutorial video sederhana terkait megoperasikan aplikasi digital tersebut .”⁵⁸

Keterangan yang sama diperkuat oleh Fadhil Akbar Siswa Kelas

VII(i)

“Iya, kami sering diberi tugas yang memerlukan penggunaan teknologi, seperti Quiuziz. guru juga memberikan aplikasi Kippin School untuk mencari referensi buku IPS, Jadi, kami lebih terbiasa menggunakan teknologi untuk keperluan belajar, bukan hanya untuk hiburan.”⁵⁹

Pernyataan guru ips dan siswa juga diperkuat oleh Bapak Imam

Ghozali selaku Waka kurikulum Mts Negeri 2 Bondowoso mengatakan:

Peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh dalam meningkatkan literasi digital siswa. Kami melihat bahwa siswa semakin terbiasa menggunakan teknologi dalam proses belajar.

⁵⁷ Kirana Zerlinda, diwawancarai peneliti, 9 Januari 2025.

⁵⁸ Belqis, diwawancarai peneliti, 9 Januari 2025.

⁵⁹ Fadhil Akbar, diwawancarai peneliti, 9 Januari 2025.

Mereka lebih mandiri dalam mencari informasi, mencari buku berbasis digital di Kippin School, dan mengerjakan tugas dengan menggunakan platform digital lainnya seperti Quiziz. Literasi digital siswa meningkat seiring dengan semakin seringnya mereka menggunakan teknologi dalam berbagai tugas yang difasilitasi oleh guru.”⁶⁰

Data wawancara diperkuat oleh observasi dalam memfasilitasi literasi digital siswa yang dilakukan oleh Ustadzah Rina Asih pada tanggal 9 Januari 2025 dikelas VII (i) dan VII (j). berikut merupakan gambar dari peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS sebagai berikut:

Gambar 4.1
Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran IPS.⁶¹



Pada gambar 4.1 merupakan proses Ustadzah Rina Asih memfasilitasi siswa dengan Aplikasi Kippin School dan aplikasi Quiziz pada 9 Januari 2025. Terlihat Ustadzah Rina Asih sedang memperkenalkan aplikasi pembelajaran berupa aplikasi Kippin School dan Quiziz. Ustadzah

⁶⁰ Imam Ghozali M. Pd, diwawancarai peneliti, 5 Februari 2025.

⁶¹ Dokumentasi Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran IPS dikelas.

Rina Asih juga memberikan bimbingan kepada siswa dengan memberikan tutorial sederhana dalam memahami setiap Langkah penggunaan aplikasi Kippin school dan Quiziz tersebut. Hasil dokumentasi juga diperkuat oleh Modul ajar Guru IPS dalam memfasilitasi siswa sebagai berikut:

Gambar 4.2

Modul Ajar⁶²

MODUL AJAR IPS PERUBAHAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM	
INFORMASI UMUM	
Identitas Modul	Nama Pengampu : Rina Asih Niasari, S. Pd Instansi : MTsN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran : 2023/2024 Jenjang/Kelas/ Semester : MTs/VII/2 (Genap) Tema : Potensi Ekonomi Lingkungan Sub Tema : Potensi SDA (Hutan) Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit
Kompetensi awal	Masalah Pokok Ekonomi
Profil Pelajar Pancasila	Bernalar kritis, gotong royong dan kreatif
Sarana dan Prasarana	Kippin school, Quiziz, Smart TV, Wifi
Target Peserta Didik	Peserta didik Reguler
Model Pembelajaran	Problem Based Learning
Moda	Tatap Muka Penuh (Luring)

Dalam gambar 4.2 menyatakan bahwa guru IPS memanfaatkan sarana dan prasarana berupa aplikasi pembelajaran Kippin School dan Quiziz.

2. Peran guru sebagai Demonstrator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025

Peran guru sebagai demonstrator merupakan peran untuk mempertunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu supaya lebih dimengerti dan mudah diahmi setiap yang disampaikan. Guru IPS MTs

⁶² Modul Ajar IPS

Negeri 2 Bondowoso mendemonstrasikan bagaimana cara mengaplikasikan aplikasi Kippin School dan Quiziz dari mulai menginstal aplikasi sampai siswa bisa megoperasikan aplikasi tersebut. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh bapak Imam Ghozali selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di MTs Negeri 2 Bondowoso mengatakan:

“yang pastinya peran guru sangat sentral, meskipun eranya sudah era digital kan tetep ada yang harus mengarahkan kemana mereka harus buka linknya apa yang harus mereka lakukan harus ada panduan. Makanya disini murid itu boleh bawa hp kalau gurunya betul - betul KBM nya menggunakan HP. Maka dari itu Guru IPS khususnya harus bisa mendemonstrasikan alat atau media digital pembelajaran terutama Hp yang di bawa siswa memang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS, karena jika ada celah sedikit anak – anak ini akan menggunakan Hp tersebut dengan aktivitas bermain.”⁶³

Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat guru IPS Ustadzah Rina

Asih Hal mengatakan:

“untuk aplikasi pembelajaran terutama kippin school ini saya biasa menndemonstrasikan kepada mereka. pertama kita memperkenalkan dulu aplikasinya apa, kegunaan aplikasinya itu untuk apa, setelah dijelaskan baru menjelaskan Langkah- Langkah penggunaannya, jadi anak – anak harus mendonwload aplikasi yang kita inginkan terlebih dahulu seperti kippin scholl dan quiziz di palystore. selanjutnya, Siswa diarahkan untuk mencari terlebih dahulu buku pembelajaran IPS yang ada di Kippin School setelah itu, ketahap selanjutnya yakni semua siswa wajib untuk membuka buku IPS yang ada di Kippin School dengan fitur yng telah tersedia. Setelah pembelajaran selesai siswa saya arahkan ke aplikasi quiziz yang telah di download di playstore tadi untuk mengerjakan tugas yang telah saya buat. untuk pengembangan literasi digital dalam pelaksanaannya alhamdulillah anak – anak langsung bisa terutama dalam Aplikasi Kippin school dan quiziz

⁶³ Imam Ghozali M. Pd, diwawancarai peneliti, 5 Februari 2025.

ini karena kan aplikasi ini bukan aplikasi yang sulit untuk di gunakan”⁶⁴

Keterangan ini diperkuat oleh salah satu siswa yakni Fadhil akbar siswa kelas VII(i) mengatakan:

“Ustadzah Rina memberikan contoh cara mengaplikasikan media pembelajaran kippin school dan quiziz. Ustadzah Rina mencontohkannya dengan pertama mendonwload aplikasi tersebut di playstore. Selanjutnya, memilih fitur-fitur yang ada di dalamnya seperti buku pembelajaran ips digital dan video pembelajaran ips, setelah selesai pembelajaran Ustadzah Rina meberikan tugas di aplikasi Quiziz, disana ada soal-soal yang telah ustadzah rina buat.”⁶⁵

Data wawancara diperkuat oleh observasi dalam mendemonstrasikan literasi digital yang dilakukan oleh Ustadzah Rina Asih pada tanggal 16 Januari 2025 dikelas VII (i). Berikut merupakan gambar dari peran guru sebagai demonstrator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS sebagai berikut:

Gambar 4.3
Peran Guru Sebagai Demonstrator dalam Pembelajaran IPS⁶⁶



⁶⁴ Ibu Rina Asih, S. Pd, diwawancarai peneliti, 16 Januari 2025.

⁶⁵ Fadhil akbar, diwawancarai peneliti, 9 Januari 2025.

⁶⁶ Dokumentasi Peran Guru Sebagai Demonstrator dalam Pembelajaran IPS dikelas

Pada gambar 4.3 terlihat Ustadzah Rina Asih sedang mendemonstrasikan penggunaan aplikasi media pembelajaran ini secara optimal mungkin. Pertama, Ustadzah Rina Asih mengisnstuksikan siswa untuk mengunduh aplikasi Kippin School dan Quiziz di Play Store. Setelah itu, Ustadzah Rina Asih menjelaskan Langkah-langkah pengoprasian aplikasi Kippin School dengan memilih buku pembelajaran IPS di fitur yang sudah tersedia di Kippin School. Selanjutnya, yang kedua Ustadzah Rina Asih mengarahkan siswa untuk membuka aplikasi Quiziz untuk mengerjakan tugas-tugas telah dibuat oleh guru IPS di aplikasi Quiziz tersebut.

3. Peran guru sebagai Pengelola pembelajaran (learning manager) dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran (learning manager) ialah guru berperan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan guru dapat menjaga agar susasana kelas tetap kondusif. Guru MTs Negeri 2 Bondowoso tidak akan segan menghukum siswa jika menggunakan media digital diluar jam Pelajaran terlebih siswa tersebut tidak menginstal aplikasi Kiippin School dan Quiziz. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibu Rina Asih guru IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso mengatakan:

“Sebagai pengelola pembelajaran, saya bertanggung jawab untuk mengatur, dan mengelola keseluruhan proses pembelajaran agar siswa bisa mengembangkan literasi digital secara optimal. Ini berarti saya tidak hanya mengelola materi pembelajaran, tetapi

juga memastikan bahwa semua aspek pembelajaran, termasuk teknologi yang digunakan mendukung tujuan literasi digital. Tantangan yang saya hadapi ketika menjadi learning manager atau sebagai pengelola pembelajaran di dalam kelas ialah kadang mereka itu membuka aplikasi yang lain yang tidak sesuai dengan pembelajaran atau di luar ranah belajar dan biasanya saya mengatasi hal tersebut adalah ya kita datengin di setiap siswa atau mengecek di hp siswa dengan tujuan mereka tidak membuka aplikasi di luar pembelajaran dan supaya mereka fokus tertuju ke Pelajaran. Saya akan memberikan hukuman jika siswa tidak mendownload aplikasi Kippin school dan Quiziz dengan hukuman teguran. Jika mereka bermain game Ketika pembelajaran sedang berlangsung maka saya akan memberikan hukuman yang agak berat kepada mereka dengan tidak boleh mengikuti mata Pelajaran IPS dengan hukuman tambahan tugas pengganti pembelajaran yang sudah tertinggal sekaligus jika terus berulang saya tidak akan segan untuk memanggil orang tua mereka.”⁶⁷

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa yakni Belqis kelas VII (j) mengatakan:

“Ustadzah Rina menyuruh kami untuk mendownload aplikasi Kippin School dan Quiziz, ustadzah Rina akan menghukum kami jika kami tidak mendownload aplikasi tersebut bahkan kami akan dimarahi jika membuka aplikasi yang lain Ketika dalam proses pembelajaran.”⁶⁸

Keterangan yang sama diperkuat oleh siswa yakni Kirana Zerlinda kelas VII

(i) mengatakan:

“Ustadzah Rina akan menghukum kami jika kami tidak menginstal aplikasi Kippin School dan Quiziz. Ustadzah Rina akan menghukum kami dengan tidak boleh ikut pelajarannya jika diantara kami yang bermain game Ketika Pelajaran sedang berlangsung.”⁶⁹

Pernyataan guru IPS dan siswa juga diperkuat oleh wakil kepala sekolah dibidang kurikulum Ustadz Imam Ghozali mengatakan:

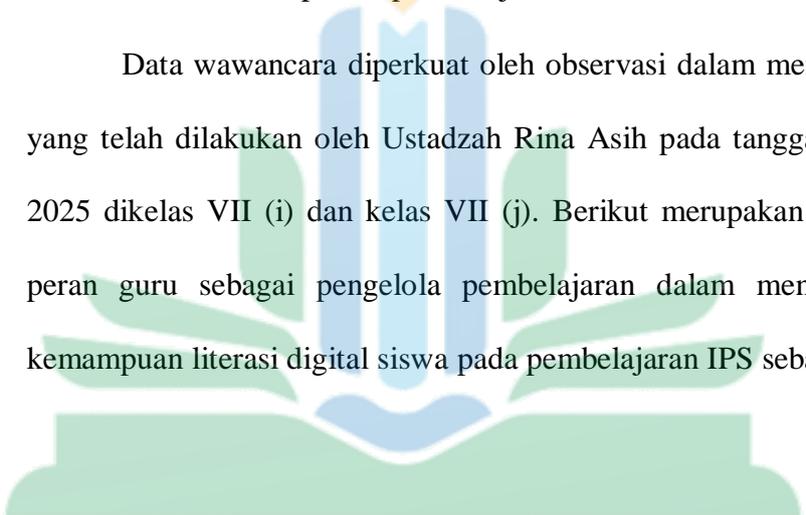
⁶⁷ Ibu Rina Asih, S. Pd, diwawancarai peneliti, 1 Februari 2025

⁶⁸ Belqis, diwawancarai peneliti, 9 Januari 2025.

⁶⁹ Kirana Zerlinda, diwawancarai peneliti, 9 Januari 2025.

“Peran guru sebagai pengelola pembelajaran sangat penting, terutama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Sebagai learning manager, guru diharapkan tidak hanya mengajarkan konten materi, tetapi juga bisa mengelola pembelajaran dengan baik. Di MTs Negeri 2 Bondowoso, kami mendorong guru untuk memanfaatkan platform digital seperti aplikasi Kippin School. Kami juga sudah mulai menerapkan penugasan berbasis digital, misalnya dengan menggunakan Quizizz untuk tugas atau kuis yang berbasis online. Program ini adalah bagian dari upaya kami untuk membuat tugas lebih menarik dan tidak membosankan untuk siswa. Maka dari itu guru IPS bisa mengelola aplikasi tersebut dengan baik sehingga mereka para siswa benar – benar menggunakan Kippin School dan Quizizz Ketika dalam proses pembelajaran.”⁷⁰

Data wawancara diperkuat oleh observasi dalam mengelola kelas yang telah dilakukan oleh Ustadzah Rina Asih pada tanggal 22 Januari 2025 dikelas VII (i) dan kelas VII (j). Berikut merupakan gambar dari peran guru sebagai pengelola pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS sebagai berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁰ Imam Ghozali M. Pd, diwawancarai peneliti, 5 Februari 2025.

Gambar 4.4
Peran Guru Sebagai Pengelola pembelajaran (learning manager)⁷¹



Pada gambar 4.3 terlihat Ustadzah Rina Asih memantau penggunaan perangkat seluler (HP) yang dimiliki siswa untuk memastikan bahwa perangkat tersebut benar-benar dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Tidak dipekenankan bagi siswa untuk menggunakan media digital tersebut bermain atau kegiatan yang tidak terkait dengan jam Pelajaran. Guru juga memastikan bahwa setiap HP siswa telah menginstal aplikasi Kippin School dan Quiziz. Ustadzah Rina Asih akan menghukum siswa jika siswa tersebut lupa atau memang sengaja tidak meninstal aplikasi Kippin School dan Quiziz dengan hukuman teguran kepada kepada siswa tersebut. Ustadzah Rina Asih juga akan memberikan hukuman yang berat jika salah satu siswa ada yang yang membuka aplikasi lain dan bermain game ketika sedang Pelajaran berlangsung yakni dengan hukuman mengeluarkan mereka dari ruang kelas dan tidak boleh

⁷¹ Dokumentasi Peran Guru Sebagai Pengelola pembelajaran (learning manager)

mengikuti Pelajaran IPS dengan syarat tambahan tugas dari guru IPS sebagai pengganti Pelajaran yang sudah tertinggal.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No	Fokus	Hasil Temuan
1	Peran guru IPS sebagai Fasilitator	<p>Peran guru sebagai Fasilitator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso adalah Guru IPS memfasilitasi aplikasi pembelajaran berupa aplikasi Kippin School sebagai media buku digital. guru IPS juga memfasilitasi aplikasi berupa Quiziz sebagai penugasannya. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih mandiri dan terampil dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran IPS.</p> <p>Guru IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso juga membimbing siswa dengan memberikan tutorial video sederhana dengan tujuan agar setiap siswa memahami setiap Langkah proses penggunaan aplikasi tersebut.</p>
2	Peran guru IPS sebagai Demonstrator	<p>Peran guru sebagai Demonstrator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso ialah guru IPS memperkenalkan terlebih dahulu aplikasi Kippin School dan Quiziz. Selanjutnya guru IPS meminta siswa untuk mendownload aplikasi Kippin School dan Quiziz tersebut di playstore, Langkah</p>

		<p>selanjutnya guru IPS meminta siswa untuk memilih buku IPS yang ada di Kippin School difitur yang telah tersedia di aplikasi tersebut. Setelah pembelajaran selesai guru IPS meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang telah dibuat oleh Guru IPS di aplikasi Quiziz yang telah terinstal.</p>
3	<p>Peran guru IPS sebagai Pengelola pembelajaran (learning manager)</p>	<p>Peran guru sebagai Pengelola pembelajaran (learning manager) dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso adalah guru IPS bertanggung jawab dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru IPS akan menghukum siswa jika di HP siswa tidak terinstal aplikasi Kippin School dan Quiziz. Guru IPS akan memberikan punishment kepada siswa dengan teguran agar lebih disiplin. Guru IPS akan memberikan punishment kepada siswa dengan hukuman yang lebih berat jika siswa ditemukan membuka aplikasi lain Ketika proses pembelajaran bahkan jika siswa ditemukan bermain game disaat Pelajaran berlangsung. guru IPS akan memerikan punishment kepada mereka dengan tidak boleh mengikuti Pelajaran dengan tambahan tugas pengganti Pelajaran yang telah tertinggal sekaligus guru IPS akan memanggil orang tua siswa yang telah melanggar peraturan tersebut.</p>

C. Pembahasan Temuan

1. Peran guru sebagai Fasilitator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso

Guru MTs Negeri 2 Bondowoso memfasilitasi kemampuan literasi digital siswa Pada pelajaran IPS dengan fasilitas penggunaan aplikasi digital Kippin School sebagai referensi buku digital dan aplikasi Quiziz sebagai platform digital untuk penugasannya. Karena peran guru sebagai Fasilitator menurut Warsono dan Haryanto di kutip dari Sulistriani menyatakan guru sebagai fasilitator adalah seorang yang mambantu siswa untuk belajar baik dalam hal memfasilitasi media pembelajaran serta mebnatu siswa meiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷²

Selain itu, Guru IPS tidak hanya memberikan instruksi, tapi juga memastikan bahwa mereka memahami setiap langkah proses pembuatan konten digital. Dengan tujuan agar mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Guru IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso melakukan Bimbingan terhadap siswa dengan memberikan tutorial video sederhana dengan tujuan siswa dapat memahami proses penggunaan aplikasi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya yang dikutip dari jurnalnya Ali Mustofa menyatakan sebagai fasilitator guru

⁷² Sulistriani, "Peran guru sebagai fasilitator pada pembelajaran IPS di sekolah dasar", 2021, Journal Elementary Schol Education, FKIP, STKIP PGRI Metro, Vol. 1, No.2, 4.

diharapkan dalam menyumbangkan pelayanan yang prima termasuk memberikan fasilitas yang baik dan juga memberi kemudahan dalam proses kegiatan belajar bagi anak didik.⁷³

2. Peran guru sebagai Demonstrator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso

Peran guru sebagai Demonstrator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso adalah Guru IPS mendemonstrasikan Langkah-langkah penggunaan aplikasi Kippin school dan Quiziz. Guru IPS meminta siswa untuk menginstal aplikasi Kippin Schhol dan Quiziz terlebih dahulu lewat Playstore, kemudian guru IPS meminta siswa untuk memilih buku IPS digital yang telah tersedia di Kippin School. Untuk Aplikasi Quiziz ini dibuka saat guru IPS memberikan tugas soal-soal yang telah dibuat oleh guru IPS yang kemudian akan dikerjakan oleh siswa.

peran guru sebagai demonstrator ini sesuai dengan pendapat Wina

Sanjaya, menyatakan Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Melalui perannya sebagai demonstrator hendaknya menguasai terlebih dahulu materi yang diajarkannya serta meningkatkan kemampuannya karena menentukan hasil belajar yang dicapai oleh

⁷³ Ali Mustofa dkk, "Konsepsi peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam", 2021, Jurnal Pendidikan, Fakultas Tarbiyah, STiT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Vol.7, No.2, 2.

siswa.⁷⁴ Hal tersebut juga didukung oleh pendapat yenti Arsini dalam jurnalnya menyatakan bahwa peran guru sebagai demonstrator memiliki peran yang dapat menunjukkan sikap-sikap yang menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama bahkan lebih baik.⁷⁵

3. Peran guru sebagai Pengelola pembelajaran (*learning manager*) dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso

Peran guru sebagai Pengelola pembelajaran (*learning manager*) dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso adalah guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan keterampilan digital siswa. Tantangan yang dihadapi, biasanya keinginan siswa untuk menggunakan perangkat digital (HP) untuk kepentingan pribadi bukan untuk belajar. Guru IPS akan memberikan Punishment berupa teguran kepada siswa jika siswa tersebut didapati tidak memiliki aplikasi Kippin School dan Quiziz, Punishment yang lebih berat dengan mengeluarkan siswa dari jam Pelajaran IPS jika didapati bermain Game diwaktu jam Pelajaran, haapan guru IPS memberikan punishment kepada siswa yang melanggar adalah tidak lain supaya lebih disiplin.

peran guru sebagai Pengelola pembelajaran (*learning manager*) untuk mengawal pelaksanaan fungsi dan tugas ketentuan perundang-

⁷⁴ *Ibid*

⁷⁵ Yenti Arsini dkk, “Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik”, 2023, Journal Research and Education Studies, UIN Sumatera Utara Medan, Vol. 3, No.2, 5

undangan yang berlaku. Guru sebagai *manager* pembelajaran artinya mengelola sumber belajar, waktu dan kondisi kelas dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran.⁷⁶ Hal ini juga sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya menyatakan melalui pengelolaan kelas yang baik seorang guru dapat menjaga kelas dapat tetap kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran peserta didik.⁷⁷



⁷⁶ Nisa Wiyati, dkk, "Peran Guru Sebagai Manager dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 1, 2016, 103

⁷⁷ *ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru Sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso penting dalam membimbing siswa agar faham terhadap media pembelajaran yang digunakan, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, Guru IPS sebagai fasilitator berarti memfasilitasi media pembelajaran dengan aplikasi pembelajaran seperti Kippin School dan Quiziz.
2. Guru berperan sebagai demonstrator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso dengan menunjukkan secara langsung penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS. Guru menerapkan berbagai metode demonstrasi, seperti mendemonstrasikan Langkah-langkah penggunaan aplikasi Kippin School dan Quiziz sampai siswa memahami penggunaan aplikasi tersebut.
3. Sebagai *learning manager* dengan merancang, mengorganisir, dan mengelola proses pembelajaran berbasis digital agar berjalan efektif. Guru IPS akan memberikan Punishment kepada siswa yang menggunakan perangkat pembelajaran diluar jam Pelajaran IPS.

B. Saran – Saran

1. Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bondowoso

Diharapkan Kepala sekolah dapat Meningkatkan Fasilitas dan Infrastruktur Digital secara bertahap sesuai dengan kebutuhan warga sekolah dan Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Siswa serta Orang Tua tentang pentingnya literasi digital dalam dunia Pendidikan serta berkolaborasi dengan Pihak Eksternal terkait Upaya pengembangan implementasi literasi digital di MTs Negeri 2 Bondowoso

2. Guru IPS MTs Negeri 2 Bondowoso

Diharapkan Guru selalu mengupgrade kemampuannya dengan Mengikuti pelatihan atau workshop terkait teknologi pembelajaran dan Mempelajari berbagai platform e-learning, aplikasi edukasi, dan sumber belajar digital yang relevan mengingat perkembangan teknologi yang sangat cepat.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran literasi digital yang lebih efektif untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul, *Peran Literasi Digital dalam pembelajaran Alqur'an dan Hadits*, pekalongan: PT. NASYA EXPANDING MANAGEMENT, 2022.
- Afliani Ludo Buan, dkk, *Guru dan pendidikan dan karakter*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Anita, dkk, *Penguatan literasi anak usia dini belajar dan bermain berbasis buku*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.
- Arianti, *“Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa”*, Bone, Sulawesi Selatan: SMA Negeri 4, vol. 12, no.2, 2012.
- Ashilah, nining, *Peran orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*, Lombok Tengah: Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia, 2021.
- Aswita, Diab, *pendidikan literasi memenuhi kecakapan abad ke 21*, Yogyakarta: Penerbit K media, 2022.
- Arsini Yenti, dkk, *“Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik”*, *Journal Research and educations studies*, UIN Sumatera Utara, Vol. 3, No. 2, 2023
- Bastin Nahason, *Keterampilan literasi membaca dan menulis*, Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing, online, 2022.
- Berta Dinata, dkk *“Literasi Digital dalam pembelajaran Daring”*, Vol.11, No.1, Kota Bumi: *Jurnal Ekspone*, Universitas Muhammadiyah, 2021.
- Coreline, Ceacilla Sri Midarti, *Urgensi Literasi Digital Kabupaten Demak*, Cirebon: Yayasan wisata bestari samasta, 2022.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk, *Strategi belajar mengajar*, Jakrat: Rineka Cipta, 2007.
- Duryat, H. Masduki, dkk, *Mengasah jiwa kepemimpinan*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Dumaris, dkk, *Literasi digital berbasis Pendidikan*, (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022).
- Fatira AK, Marliva, *Pembelajaran digital*, Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2021.
- Haryono, *“101 juru jitu menjadi guru hebat”*, Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2017
- Hasanah, Rofiatul, *Peran guru IPS dalam meningkatkan nasionalismesiswa kelas VII di MTs Hiyatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan”*, Skrpsi Universitas

Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

Hastati, Sri, dkk, *Konsep dasar IPS*, Yogyakarta: Penerbit samudera biru, 2018.

Hartono, Rudi, *Ragam model belajar yang lebih diterima murid*, Yogyakarta: DIVA PRESS, Anggota IKAPI, 2013.

Humaedi, dkk, *Etnografi bencana*, Yogyakarta: LKIS, 2015.

J. Meleong, Lexy, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Mannan, Abd, dkk, *Pendidikan literasi*, Yogyakarta: SELAT MEDIA PARTNER, 2022.

Mardawani, *Praktis penelitian kualitatif*, Sleman: CV. Budi Utama, 2020.

Murdiyanto, Eko, *Metode penelitian kualitatif*, Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta press, 2020.

Mustofa Ali dkk, “Konsepsi peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam”, *Jurnal Pendidikan, Fakultas Tarbiyah, STiT Al-Urwatul Wutsqo Jombang*, Vol.7, No.2, 2021

Nasution, Toni, dkk, *Konsep dasar IPS*, Yogyakarta: penebit samudera biru, 2018.

Niken Palupi, Aprida, dkk, *Peningkatan literasi disekolah dasar*, Madiun: CV. Bayfa Cendeki Indonesia, 2013.

Putra Wangsa, Susilahuudin, dkk, “Integrasi teknologi digitas dalam pembelajaran di era industry 4.0 kajian dalam perspektif matematika”, *Jurnal pendidikan Universitas Negeri Mataram*, vol. 16, no. 1, 2018.

Safitri, Dewi, *Menjadi guru profesional*, Tembilahan Riau: PT, Indragiri dot.com. 2019.

Santana K, Septiawan, *Menulis ilmiah: Metodologi penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

Satori, dkk, *metodologi penelitian Kualitati*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Susanti, Eka, *Konsep dasar IPS*, Medan: CV. Widya puspita, 2018.

Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

- Sugiyono, “*Memahami penelitian kualitatif*”, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sulistriani, “Peran guru sebagai fasilitator pada pembelajaran IPS di sekolah dasar”, *Journal Elementary Schol Education, FKIP, STKIP PGRI Metro*, Vol. 1, No.2, 2021.
- Syekh Muhammad, Jalaluddin Bin Ahmad Almahalli, dkk, *Tafsir jalalain*, QS. Al – Baqoroh: 30.
- Syafrial, Herry, *Literasi digital seri 1*, Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2023.
- Tahir, Rusdin Annisa Fitria Angraini, *Metodelogi penelitian (teori masalah dan kebijakan)*, Jambi: PT. Sonpedia publishing Indonesia, 2023.
- Taneo Silvestar.p, dkk, “*peran guru sebagai pembimbng dan motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang*”, pendidikan guru sekolah Dasar FKIP UNDANA, Vol.2, No.3, 2023.
- Tim penyusun, *pedoman penelitian karya tulis ilmiah*, Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Tri Cahyono, Budi, *pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan*, (Tangerang Selatan: penerbit Pascal books, 2022.
- Shofiyati Siti, dkk, “Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar dari rumah”, *Jurnal pendidikan dam pembelajaran sainns Indonesia*, Vol.3, No.2, 2020.
- Wiyati Nisa, dkk, “*Peran guru sebagai manager dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran*”, Jurnal pendidikan, Vol.1, No.2016.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisol Bahri
NIM : T20199056
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E

Bondowoso, 12 Februari 2025



Faisol Bahri
NIM. T20199076

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodelogi Penelitian	Fokus Masalah
<p>“Peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi digital pada pembelajaran ips di MTS Negeri 2 Bondowoso”</p>	<p>1. Peran guru</p>	<p>1. Guru sebagai fasilitator 2. Guru sebagai Demonstrator 3. Guru sebagai pengelola (<i>Learning Manager</i>)</p>	<p>1. Guru membantu siswa dalam mencari informasi digital yang relevan 2. Guru mendemonstrasikan cara menggunakan alat digital untuk mencari informasi 3. Guru memantau kemajuan siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi digital.</p>	<p>1. Wawancara a. Kepala sekolah b. Guru IPS c. Siswa 2. Observasi 3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif 3. Metode Pengumpulan data melalui wawancara, Observasi, dan Dokumentasi 4. Analisis data dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. 5. Keabsahan Data menggunakan Triangulasi teknik dan sumber</p>	<p>1. Bagaimana peran Guru sebagai Fasilitator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital pada pembelajaran ips di MTS Negeri 2 Bondowoso? 2. Bagaimana Peran guru sebagai Demonstrator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital pada pembelajaran ips di MTS Negeri 2 Bondowoso? 3. Bagaimana peran guru sebagai pengelola (Learning Manger) dalam mengembangkan kemampuan literasi digital pada pembelajaran ips di MTS Negeri 2 Bondowoso?</p>
	<p>2. Literasi digital siswa pada pembelajaran IPS</p>	<p>1. Prinsip dan perangkat literasi digital</p>	<p>1. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS</p>			

MODUL AJAR IPS

PERUBAHAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM

INFORMASI UMUM	
Identitas Modul	Nama Pengampu : Rina Asih Niasari, S. Pd Instansi : MTsN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran : 2023/2024 Jenjang/Kelas/ Semester : MTs/VII/2 (Genap) Tema : Potensi Ekonomi Lingkungan Sub Tema : Potensi SDA (Hutan) Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit
Kompetensi awal	Masalah Pokok Ekonomi
Profil Pelajar Pancasila	Bernalar kritis, gotong royong dan kreatif
Sarana dan Prasarana	Kippin school, Quiziz
Target Peserta Didik	Peserta didik Reguler
Model Pembelajaran	Problem Based Learning
Moda	Tatap Muka Penuh (Luring)

KOMPONEN INTI	
A. Tujuan Pembelajaran	a) Peserta didik mampu menjelaskan potensi sumber daya alam hutan b) Peserta didik mampu mengidentifikasi Macam Hutan c) Peserta didik mampu mengidentifikasi manfaat hutan dalam kehidupan sehari-hari d) Peserta didik mampu mengaplikasikan pembelajaran berbasis digital khususnya terkait materi potensi SDA hutan.
B. Pemahaman Bermakna	a) Memahami potensi dan manfaat sumber daya alam hutan di Indonesia secara efektif dan efisien b) Memahami penyebab perubahan potensi sumber daya alam sehingga mampu melestarikan sumber daya alam
C. Pertanyaan Pemantik	a) Apa saja bentuk potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia? b) Mengapa Indonesia mempunyai banyak potensi sumber daya alam? c) Sudahkah kalian ikut berperan memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien?
D. Persiapan Pembelajaran	a) Menyiapkan perangkat pembelajaran b) Menyiapkan materi berupa buku Online di Aplikasi Kippin School tentang sumber daya alam hutan di Indonesia c) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal-soal yang telah dibuat di aplikasi Quiziz tentang Potensi SDA Hutan dan Manfaatnya

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 1 (2 X 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam;
2. Guru melakukan presensi dan mengecek kehadiran siswa;
3. Guru bersama-sama peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa (membaca basmalah);
4. Guru mengajak peserta didik untuk sekilas mengingat pembelajaran yang lalu;
5. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu: PERUBAHAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM;
6. Guru menginformasikan Capaian dan tujuan pembelajaran hari ini
7. Pertanyaan pemantik :
 - Apa yang kalian ketahui tentang sumber daya alam?
 - Apa saja sumber daya alam yang terdapat di lingkungan sekitar kalian?
 - Apa manfaat sumber daya alam bagi kehidupan manusia ?
8. Guru memberikan motivasi;
9. Guru menyampaikan terkait dengan evaluasi pembelajaran dengan menyampaikan Teknik penilaian yang digunakan dalam materi ini. Adapun teknik penilaiannya yaitu berupa tes soal di Aplikasi Quiziz, hasil dari lembar kerja, dan mengobservasi sikap dari peserta didik selama proses pembelajaran;
10. Guru membagi peserta didik kedalam 5-6 Kelompok

Kegiatan Inti pembelajaran (60 Menit)

1. Guru melakukan Asesmen diagnostic kognitif:
 - Apa yang kalian ketahui tentang Sumber daya alam?
 - Apa yang kalian ketahui tentang SDA hutan?
 - Apa saja potensi sumber daya alam hutan di Indonesia?
2. Peserta didik diminta menanggapi apa yang telah pelajari di Aplikasi Kippin School
3. Peserta didik dipersilahkan untuk bertanya jika ada hal- hal yang belum diketahui dan dipahami.
4. Guru menjelaskan materi potensi sumber daya alam hutan dan manfaatnya
5. Guru membagikan Lembar Kerja kepada setiap kelompok
6. Guru menjelaskan tentang petunjuk mengisi dan mengerjakan lembar kerja dan cara mengerjakan lewat aplikasi digital Quiziz tersebut.

Peserta Didik Mengidentiikasi Masalah

Setelah menyaksikan dan melihat tayangan dari guru, peserta didik kemudian diminta untuk mengidentifikasi potensi sumber daya alam hutan di Indonesia.

Peserta Didik Mencari dan Mengolah Informasi

1. Peserta didik bersama kelompoknya mengumpulkan informasi terkait dengan sumber daya alam hutan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang telah tersedia
2. Setelah data terkumpul, Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru untuk menjawab soal – soal yang ada di aplikasi Quiziz yang telah dibuat oleh guru.
3. Guru mengawasi dan membimbing diskusi kelompok yang sedang berlangsung.

Peserta Didik Mensosialisasikan Idennya

1. Peserta didik melakukan interaksi tanya jawab untuk memperdalam ide-ide dari setiap kelompok.

Peserta Didik Merefleksikan Kegiatan Pembelajaran

1. Peserta didik bersama-sama guru menyimpulkan dan merefleksikan mengenai potensi sumber daya alam hutan dan manfaatnya
2. Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik

Penutup (10 Menit)

1. Peserta didik mengumpulkan Lembar Kerja
2. Guru melakukan penilaian pembelajaran yang dilakukan secara lisan dan tertulis (hasil LK)
3. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan. **Sikap**
 - Bagaimana aku melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
 - Bagaimana aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
 - Bagaimana aku sudah memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dan efektif?

Inspirasi dari pembelajaran tentang potensi sumber daya alam hutan dan manfaatnya

- Bagaimana aku sudah mengidentifikasi potensi sumber daya alam hutan?
- Bagaimana peran aku dalam upaya pelestarian sumber daya alam hutan ?
- Bagaimana sikap kita dalam memanfaatkan hutan ?

Keterampilan

- Bagaimana aku berhasil menggambar pada lembar kerja dan selanjutnya mempresentasikannya di depan kelas
4. Peserta didik diberi pesan-pesan moral untuk senantiasa memanfaatkan potensi sumber daya alam hutan secara efektif dan efisien.
 5. Guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya secara garis besar mengenai tindaklanjut dari materi potensi sumber daya alam hutan dan manfaatnya dengan memberikan.

	<p>6. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdo'a</p> <p>7. Guru memberikan salam penutup.</p>
F. Asesmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Diagnostik Non Kognitif : Survei gaya belajar peserta didik 2. Asesmen Diagnostik Kognitif: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kalian ketahui tentang Sumber Daya Alam ? • Apa yang kalian ketahui tentang SDA Hutan? • Apa yang kalian ketahui tentang SDATambang? • Apa yang kalian ketahui tentang SDA Kemaritiman? 3. Penilaian formatif melalui tugas kelompok (lembar kerja) dan tes lisan. 4. Penilaian berbasis proyek yang dikerjakan peserta didik melalui pengamatan lingkungan dan mengerjakan lembar kerja. 5. Penilaian sikap peserta didik dengan melakukan observasi menggunakan jurnal penilaian sikap
G. Remedial Dan Pengayaan	<p>Remedial Guru mengulang penjelasan materi untuk peserta didik yang belum tuntas</p> <p>Pengayaan Guru memberikan tugas yang lebih menantang kepada peserta didik yang sudah tuntas dengan memberikan tugas untuk mengkampanyekan pemanfaatan dan upaya melestarikan sumber daya alam melalui media sosial.</p>
H. Refleksi Peserta Didik Dan Guru	<p>Guru dan peserta didik melakukan refleksi pentingnya pemanfaatan SDA secara efektif dan efisien.</p>

LAMPIRAN

1. Lembar Kerja peserta didik
2. Rubrik penilaian
3. Bahan bacaan Guru dan Peserta didik
4. Glosarium
5. Daftar pustaka

Mengetahui,
Kepala MTsN 2 Bondowoso

Guru Mata Pelajaran IPS

Hj. Siti Mutmainah, S.Pd
NIP.

Rina Asih Niasari, S.Pd.
NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Kelompok:

Anggota Kelompok/Presensi :

1.

2.

3.

4.

A. Pengamatan Potensi Sumber Daya Alam di Lingkungan Sekitar
(yang tercantum didalam mading masing-masing)

No	Nama Sumber Daya Alam	Jenis Sumber Daya Alam	Manfaat bagi kehidupan sehari-hari
1.			
2.			
3			

B. Upaya Pelestarian Sumber Daya Alam

No	Sumber Daya Alam	Contoh upaya yang dilakukan
1.		
2.		



Lampiran 2
RUBRIK PENILAIAN

RUBRIK PEMBERIAN SKOR LEMBAR KERJA

No	Pernyataan	Skor		
		1	2	3
1.	Kemampuan peserta didik dalam mencari jawaban saat pengamatan			
2.	Kemampuan peserta didik dalam menggambar di LK			
3.	Kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat			
4.	Kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil LK			
5.	Produk LK			
	SKOR Maksimum	15		

JURNAL PENILAIAN SIKAP

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK Buku Siswa IPS Kelas VII (Halaman 130-139)

Nursa'ban, M, dkk. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII*.
Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

A. Perubahan Potensi Sumber Daya Alam

1. Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang terdapat di permukaan bumi serta dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui (renewable resources) dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (non renewable resource).

Sumber daya alam yang dapat diperbarui misalnya tanah, air, dan hutan. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui misalnya gas, minyak bumi, timah, dan batu bara. Berikut ini merupakan potensi sumber daya alam di Indonesia yang dibagi menjadi tiga, yaitu sumber daya alam hutan, sumber daya alam tambang, dan sumber daya alam kemaritiman.

a. Sumber Daya Alam Hutan

Sumber daya hutan telah memberikan peranan signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Hutan merupakan suatu areal lahan lebih dari 6,25 hektare dengan pohon-pohon lebih tinggi dari 5 meter pada waktu dewasa dan tutupan kanopi lebih dari 30%. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018), Indonesia mengalokasikan 63% atau seluas 120,6 juta hektare daratannya sebagai kawasan hutan. Fungsi kawasan hutan Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu hutan produksi, hutan lindung, dan hutan konservasi.

■ *Hutan Produksi*

Kawasan hutan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan baku produksi. Fungsi ekonomi hutan produksi dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat seperti memanfaatkan semua potensi yang terdapat di dalam hutan produksi seperti kayu, dan rotan. Pemanfaatan hutan produksi dapat dilakukan setelah penerbitan izin pemerintah berdasarkan



pada bentuk- bentuk pemanfaatan.

Gambar 3.4 Hutan jati sebagai hutan produksi

Sumber: pisauikan/pixabay

• *Hutan Lindung*

Hutan lindung memiliki peran strategis dalam melindungi sistem daya dukung lingkungan hidup. Manfaat hutan lindung yaitu mengatur suplai air, mengendalikan erosi, mencegah banjir, mencegah intrusi air laut, mempertahankan kesuburan tanah,



dan menyediakan suplai makanan dan energi untuk kehidupan manusia.

Gambar 3.5 Kawasan hutan lindung Bukit Putri Pencit, Tuban

Sumber: Ipe tuban/Wikimedia

Commons/CC-BY-SA 4.0

■ *Hutan Konservasi*

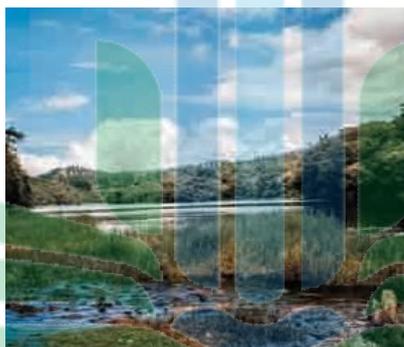
Hutan konservasi dapat diklasifikasikan menjadi kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Kawasan suaka alam sendiri dibedakan menjadi kawasan cagar alam dan kawasan suaka margasatwa. Sedangkan kawasan pelestarian

alam diklasifikasikan menjadi kawasan taman nasional, kawasan taman wisata alam, serta kawasan taman hutan raya. Cakupan wilayah hutan konservasi dapat di daratan maupun perairan.

a) *Kawasan Suaka Alam*

Kawasan suaka alam merupakan kawasan yang memiliki ciri khas tertentu baik yang berada di daratan ataupun di perairan, serta memiliki fungsi pokok sebagai kawasan untuk pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa. Kawasan suaka alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu cagar alam dan suaka margasatwa.

Cagar alam adalah kawasan suaka alam dengan ciri khas berupa tumbuhan, satwa, serta ekosistemnya yang perlu dilindungi sehingga kelangsungan hidupnya terjadi secara alami. Suaka margasatwa merupakan suatu kawasan suaka alam dengan ciri khas berupa keunikan dan keanekaragaman jenis satwa sedangkan untuk tujuan kelangsungan hidup yang ada di dalamnya dapat dilakukan pembinaa.



Gambar 3.6 Cagar Alam Telaga Renjeng

Sumber: Agus Mugi Raharjo/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0



Gambar 3.7 Suaka Margasatwa Baluran

Sumber: Febri Kristiawan/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0

a) *Kawasan Pelestarian Alam*

Kawasan pelestarian alam merupakan suatu kawasan hutan yang memiliki ciri khas dengan fungsi pokok memberi perlindungan terhadap sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta memanfaatkan sumber daya hayati dan ekosistemnya secara lestari. Kawasan pelestarian alam dibagi menjadi tiga bagian yaitu taman nasional, taman wisata alam, serta taman hutan raya.

Taman nasional adalah suatu kawasan dengan ekosistem asli, dimanfaatkan untuk tujuan penelitian dan ilmu pengetahuan dengan pengelolaan sistem zonasi. Taman wisata alam merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk rekreasi dan pariwisata. Taman hutan raya (tahura) merupakan kawasan yang dilestarikan dengan tujuan mengoleksi tumbuhan dan satwa untuk dimanfaatkan bagi ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan, budaya, pariwisata serta rekreasi. Pemanfaatan sumber daya hutan sebaiknya melibatkan dan memberdayakan seluruh unsur masyarakat serta mendorong mereka untuk menggunakan seluruh potensi yang dimiliki secara penuh.



Gambar 3.8. Taman Nasional Rinjani

Sumber: Yon Illahi /Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0



Gambar 3.9 Wisata Alam Raja Ampat

Sumber: James Mamoto /Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0



Gambar 3.10 Taman Hutan Raya Djuanda

Sumber: Samuderaeka /Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0

Lampiran 4

GLOSARIUM

- **Bahan galian/tambang golongan C** merupakan bahan tambang yang digunakan dalam kegiatan industri dan secara tidak langsung memengaruhi hajat hidup masyarakat.
- **Bahan galian/tambang golongan A** merupakan bahan tambang yang dikelola oleh pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta serta penting untuk keamanan dan pertahanan negara.
- **Bahan galian/tambang golongan B** digunakan untuk memenuhi hajat hidup orang banyak. Pengelolaan dapat dilakukan oleh masyarakat dan pihak swasta dengan mendapat izin dari pemerintah.
- **Bahan Tambang** adalah jenis sumber daya alam yang berupa mineral radioaktif, mineral logam, mineral bukan logam, batuan, batubara termasuk bitumen padat dan batuan aspal, minyak dan gas bumi, dan panas bumi.
- **Energi kelautan** adalah energi terbarukan. Energi kelautan terdiri dari energi gelombang (wave power), energi pasang surut (tidal power), energi arus laut (current power), dan energi panas laut (ocean thermal energy conversion).
- **Hutan lindung** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, pengendalian erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
- **Hutan** adalah tempat berupa lahan yang luas yang terdiri dari komponen-komponen biotik dan abiotik yang di dalamnya terdapat ekosistem yang saling mempengaruhi satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan
- **Kawasan pelestarian alam** merupakan suatu kawasan hutan yang memiliki ciri khas dengan fungsi pokok memberi perlindungan terhadap sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta memanfaatkan sumber daya hayati dan ekosistemnya secara lestari.
- **Perikanan** merupakan segala usaha penangkapan ikan serta pengolahan sampai pada pemasaran hasilnya.
- **permukaan laut**, di dalam laut, dasar laut dan pesisir pantai yang dapat dimanfaatkan oleh
- sarana transportasi, media penghubung, pemersatu, medan pertahanan, dll.
- **Sumber daya alam maritim** adalah sumber daya alam yang mencakup semua Sumber Kekayaan Alam (SKA) maritim yang terkandung di laut, baik di
- **Sumber Daya Alam** merupakan segala sesuatu yang terdapat di permukaan bumi serta dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- **Taman nasional** adalah suatu kawasan dengan ekosistem asli, dimanfaatkan untuk tujuan penelitian dan ilmu pengetahuan dengan pengelolaan sistem zonasi.
- Suaka margasatwa adalah sebuah kawasan suaka alam yang memiliki ciri khas berupa keunikan dan atau keanekaragaman jenis satwa yang untuk kelangsungan hidupnya dapat dilakukan pembinaan terhadap habitatnya.

Lampiran 5

DAFTAR PUSTAKA

- Nursa'ban, M, dkk. 2021. *Buku Panduan Guru untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Nursa'ban, M, dkk. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990. 1990. *Pengertian Suaka Margasatwa*.
- Anonim. 2014. *Pengertian Batu Bara. Sumatera Selatan : PT Bukit Asam Tbk*.
- Anonim. 2021. *Bahan Tambang*. SPIR JOGJA Provinsi. Yogyakarta : Sistem Informasi Penataan RuangDinas Pertanahan dan Tata Ruang Daerah Istimewa Yogyakarta. (Diakses pada tanggal 27 Juli 2022)
<http://www.sipr.jogjaprov.go.id/sikoper/tarupedia/detail/bahan-tambang>
- Anonim. 2021. *Hutan Lindung*. SPIR JOGJA Provinsi. Yogyakarta : Sistem Informasi Penataan RuangDinas Pertanahan dan Tata Ruang Daerah Istimewa Yogyakarta. (Diakses pada tanggal 27 Juli 2022)
<http://www.sipr.jogjaprov.go.id/sikoper/tarupedia/detail/hutan-lindung>
- Anonim. 2022. *Pengertian Hutan Konservasi. Pengertian Jenis dan Fungsi Hutan Konservasi*.
<https://lindungihutan.com/blog/hutan-konservasi-pengertian-jenis-fungsi/>
<https://www.ptba.co.id/berita/artikel/getting-to-know-coal-563>
- Anonim.2021.*Pengertian Sumber daya Hutan*. Jakarta : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (Diakses pada tanggal 27 Juli 2022)
https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/849/mod_resource/content/1/pengertian_sumber_daya_hutan.html
- Perpustakaan Lemhannas RI (2022, Juli). Sumber Daya Maritim.(Diakses pada tanggal 27 Juli 2022)

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis MTsN 2 Bondowoso
2. Observasi Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran didalam kelas
3. Obsevasi kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajarn Ilmu Pengetahuan Sosial

B. Instrumen Wawancara

1. Pedoman Wawancara Guru

- a. Bagaimana peran Anda sebagai guru IPS dalam bertindak sebagai fasilitator untuk mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran di MTs Negeri 2 Bondowoso?
- b. Bagaimana proses memfasilitasi ini berjalan di dalam kelas?
- c. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan literasi digital mereka? Bagaimana Anda membantu mereka mengatasinya?
- d. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa, khususnya pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso?
- e. Apakah ada contoh konkret dari aktivitas demonstrasi yang dilakukan oleh guru IPS untuk mengembangkan literasi digital siswa?
- f. Bagaimana cara guru memastikan bahwa siswa dapat mengikuti dan memahami demonstrasi yang diberikan?
- g. Bagaimana peran Anda sebagai pengelola pembelajaran (learning manager) dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso?

- h. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menjalankan peran sebagai pengelola pembelajaran, khususnya dalam konteks literasi digital?
- i. Menurut Anda, apa dampak dari peran Anda sebagai pengelola pembelajaran terhadap perkembangan literasi digital siswa

2. Pedoman Wawancara Siswa

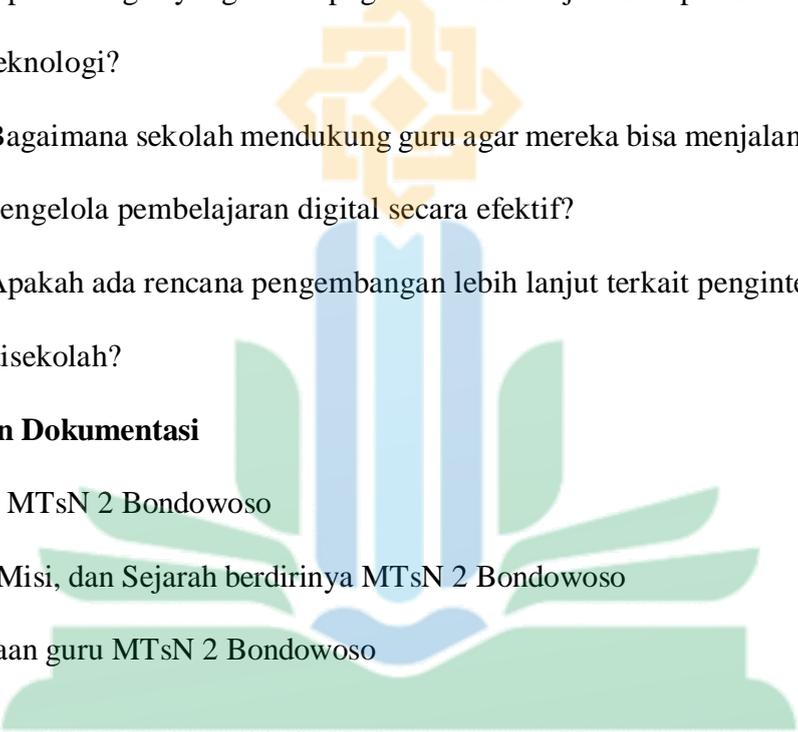
- a. Menurut kamu, bagaimana peran guru IPS sebagai fasilitator dalam membantu kamu mengembangkan kemampuan literasi digital di kelas?
- b. Apakah guru memberikan kesempatan kepada kamu untuk menggunakan teknologi dalam belajar?
- c. Bagaimana cara guru membantu kamu saat menghadapi kesulitan dalam menggunakan teknologi?
- d. Menurut kamu, bagaimana peran guru IPS sebagai demonstrator dalam mengembangkan kemampuan literasi digital di kelas?
- e. Apakah ada contoh khusus dari demonstrasi yang kamu ingat dan itu sangat membantu kamu?
- f. Bagaimana cara guru membantu kalian ketika kalian kesulitan setelah demonstrasi tersebut?
- g. Bagaimana menurut kalian peran guru dalam pembelajaran IPS, terutama terkait dengan penggunaan teknologi? Apakah guru sering menggunakan teknologi dalam pembelajaran?
- h. Apakah penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS membantu kalian memahami materi lebih baik?
- i. Apa yang kalian pelajari tentang literasi digital dari guru IPS kalian? Apakah kalian merasa kemampuan kalian dalam menggunakan teknologi dan internet meningkat?

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- a. Apakah guru mendapatkan pelatihan khusus dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis digital?
- b. Apa tantangan yang dihadapi guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan literasi digital siswa?
- c. Apa tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan peran sebagai demonstrator teknologi?
- d. Bagaimana sekolah mendukung guru agar mereka bisa menjalankan peran sebagai pengelola pembelajaran digital secara efektif?
- e. Apakah ada rencana pengembangan lebih lanjut terkait pengintegrasian teknologi disekolah?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil MTsN 2 Bondowoso
2. Visi, Misi, dan Sejarah berdirinya MTsN 2 Bondowoso
3. Keadaan guru MTsN 2 Bondowoso



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN OBSERVASI

Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Digital Siswa dalam pembelajaran IPS di kelas

A. Identitas Observasi

Nama Observer:	Faisol Bahri
Nama Guru:	Rina Asih Niasari, S. Pd
Mata Pelajaran:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Tanggal Observasi:	Kamis 22 Januari 2025
Waktu:	07:30 : 09:30
Kelas:	VII I dan VII J

B. Aspek yang Diamati

No.	Aspek	Indikator	Skor (1-4)	Catatan
1	Penggunaan Media Digital	Guru menggunakan alat/media digital (video pembelajaran, presentasi, e-book, dll.) saat mengajar	2	Guru IPS menggunakan media pembelajaran berupa buku digital seperti halnya aplikasi Kipin School
2	Bimbingan Akses Informasi	Guru membimbing siswa untuk mencari dan memilih sumber informasi digital yang tepat (misalnya: penggunaan media digital dalam pembelajarn)	4	Guru ips memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran yakni menggunakan aplikasi pembelajaran berupa Kipin School sebagai buku digital dan aplikasi Quiziz sebagai bentu penugasannya
3	Etika dan Keamanan Digital	Guru mengedukasi siswa tentang etika berinternet, menjaga privasi, dan hak cipta	4	Guru IPS memberikan arahan sekaligus edukasi kepada siswa bahwa penggunaan media digital

				dalam Pelajaran seperti halnya <i>Handphone</i> harus benar dimanfaatkan dalam proses pembelajaran
4	Pemanfaatan Platform Kolaboratif	Guru mengajak siswa untuk bekerja sama dalam proyek digital (Google Docs, Edmodo, forum diskusi, dll.)	1	Sejauh ini guru IPS masih menggunakan aplikasi Quiziz dalam pengusan digitalanya.
5	Tugas Berbasis Literasi Digital	Guru memberikan tugas yang mendorong siswa mengakses, mengevaluasi, dan menyajikan informasi dari internet	2	Guru IPS memperbolehkan siswa mencari informasi dari internet dengan tujuan menambah referensi bacaan.
6	Evaluasi Literasi Digital	Guru menilai kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi untuk mengolah dan menyajikan informasi	1	Untuk menilai kemampuan siswa guru IPS masih menggunakan penilaian manual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

C. Skala Penilaian

1 = Tidak Teramati

2 = Teramati Sebagian

3 = Teramati dengan Baik

4 = Teramati dengan Sangat Baik

HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

INSTRUMEN OBSERVASI

Kemampuan Literasi Digital Siswa dalam Pembelajaran IPS

Satuan Pendidikan: MTsN 2 Bondowoso

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengamat: Faisol Bahri

Tanggal Observasi: 9 Januari 2025

I. Identitas Siswa yang Diamati

Nama Siswa: Kirana Zerlinda

Kelas: VII I

Jenis Kelamin: Perempuan

II. Indikator Literasi Digital yang Diamati

No	Indikator Literasi Digital	Deskripsi Perilaku yang Diamati	Skor	Catatan
1	Akses terhadap informasi digital	Siswa mampu mengakses aplikasi atau platform digital seperti Kipin School/Quizizz untuk pembelajaran IPS.	1-4	4
2	Kemampuan mencari dan memilih informasi relevan	Siswa dapat mencari dan memilih informasi yang sesuai dengan materi IPS yang sedang dipelajari.	1-4	4
3	Penggunaan media digital secara efektif	Siswa menggunakan aplikasi digital secara aktif, misalnya menjawab soal	1-4	4

		di Quizizz atau membaca materi di Kipin.		
4	Evaluasi informasi yang ditemukan	Siswa menunjukkan kemampuan membandingkan atau mengevaluasi informasi dari sumber digital berbeda.	1-4	1
5	Kolaborasi digital	Siswa berinteraksi atau berdiskusi secara digital melalui fitur kolaboratif (jika tersedia).	1-4	1
6	Etika dalam penggunaan teknologi digital	Siswa menunjukkan sikap etis dalam penggunaan perangkat dan platform digital (tidak main game Ketika proses pembelajaran)	1-4	2

Skor:

1 = Belum Tampak

2 = Kadang-kadang Tampak

3 = Sering Tampak

4 = Selalu Tampak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN OBSERVASI

Kemampuan Literasi Digital Siswa dalam Pembelajaran IPS

Satuan Pendidikan: MTsN 2 Bondowoso

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengamat: Faisol Bahri

Tanggal Observasi: 9 Januari 2025

I. Identitas Siswa yang Diamati

Nama Siswa: Fadhil Akbar

Kelas: VII I

Jenis Kelamin: Laki - Laki

II. Indikator Literasi Digital yang Diamati

No	Indikator Literasi Digital	Deskripsi Perilaku yang Diamati	Skor	Catatan
1	Akses terhadap informasi digital	Siswa mampu mengakses aplikasi atau platform digital seperti Kipin School/Quizizz untuk pembelajaran IPS.	1-4	4
2	Kemampuan mencari dan memilih informasi relevan	Siswa dapat mencari dan memilih informasi yang sesuai dengan materi IPS yang sedang dipelajari.	1-4	4
3	Penggunaan media digital secara efektif	Siswa menggunakan aplikasi digital secara aktif, misalnya menjawab soal	1-4	4

		di Quizizz atau membaca materi di Kipin.		
4	Evaluasi informasi yang ditemukan	Siswa menunjukkan kemampuan membandingkan atau mengevaluasi informasi dari sumber digital berbeda.	1-4	1
5	Kolaborasi digital	Siswa berinteraksi atau berdiskusi secara digital melalui fitur kolaboratif (jika tersedia).	1-4	1
6	Etika dalam penggunaan teknologi digital	Siswa menunjukkan sikap etis dalam penggunaan perangkat dan platform digital (tidak main game Ketika proses pembelajaran)	1-4	2

Skor:

1 = Belum Tampak

2 = Kadang-kadang Tampak

3 = Sering Tampak

4 = Selalu Tampak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN OBSERVASI

Kemampuan Literasi Digital Siswa dalam Pembelajaran IPS

Satuan Pendidikan: MTsN 2 Bondowoso

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengamat: Faisol Bahri

Tanggal Observasi: 9 Januari 2025

I. Identitas Siswa yang Diamati

Nama Siswa: Belqis

Kelas: VII J

Jenis Kelamin: Perempuan

II. Indikator Literasi Digital yang Diamati

No	Indikator Literasi Digital	Deskripsi Perilaku yang Diamati	Skor	Catatan
1	Akses terhadap informasi digital	Siswa mampu mengakses aplikasi atau platform digital seperti Kipin School/Quizizz untuk pembelajaran IPS.	1-4	4
2	Kemampuan mencari dan memilih informasi relevan	Siswa dapat mencari dan memilih informasi yang sesuai dengan materi IPS yang sedang dipelajari.	1-4	4
3	Penggunaan media digital secara efektif	Siswa menggunakan aplikasi digital secara aktif, misalnya menjawab soal	1-4	4

		di Quizizz atau membaca materi di Kipin.		
4	Evaluasi informasi yang ditemukan	Siswa menunjukkan kemampuan membandingkan atau mengevaluasi informasi dari sumber digital berbeda.	1-4	1
5	Kolaborasi digital	Siswa berinteraksi atau berdiskusi secara digital melalui fitur kolaboratif (jika tersedia).	1-4	1
6	Etika dalam penggunaan teknologi digital	Siswa menunjukkan sikap etis dalam penggunaan perangkat dan platform digital (tidak main game Ketika proses pembelajaran)	1-4	2

Skor:

1 = Belum Tampak

2 = Kadang-kadang Tampak

3 = Sering Tampak

4 = Selalu Tampak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DENAH LOKASI

MTs NEGERI 2 BONDOWOSO



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nomor : B-9550/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS NEGERI 2 BONDOWOSO

JL.MT. Haryono No. 44 Bondowoso, Badean, Kec. Bondowoso, Kab. Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199056

Nama : FAISOL BAHRI

Semester : Semester sebelas

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024-2025 selama 22 (dua puluh dua hari) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Mutmainnah, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Desember 2024

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BONDOWOSO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan. Haryono MT No.44 Telepon (0332) 421948 Bondowoso
E-mail: mtsnbondowoso2@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor :60/Mts.13.06.02/02/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : FAISOL BAHRI
NIM : T20199056
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024-2025.

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 08 Januari – 05 Februari 2025 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso dengan judul : **“Peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2024-2025.”**

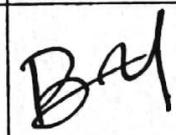
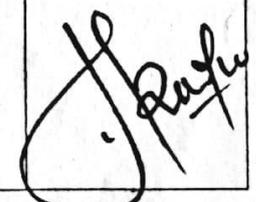
Bondowoso, 5 Februari 2025
Kepala,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B



SITI MUTMAINNAH

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO.	Hari/tanggal	Uraian kegiatan	Informan	TTD
1	Selasa, 3 Desember 2024	Menbrikan surat penelitian	Ust. Imam Ghozali, M.Pd	
2	Rabu, 8 Januari 2025	Konsultasi kepada Guru pengampu IPS terkait penelitian di MTsN 2 Bondowoso	Ustadzah Rina Asih Niasari, S.Pd	
3	Kamis, 9 Januari 2024	Observasi serta wawancara dengan siswa terkait pengembangan literasi Digital	Kirana Zerlinda	
4	Kamis, 9 Januari 2024	Observasi serta wawancara dengan siswa terkait pengembangan literasi Digital	Fadhil akbar	
5	kamis, 9 januari 2025	Observasi serta wawancara dengan siswa terkait pengembangan literasi Digital	Belqis	
6	kamis, 16 januari 2025	Observasi kegiatan mengajar di kelas menggunakan aplikasi pembelajaran (Kippin School)	Ustadzah Rina Asih Niasari, S.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

7	kamis, 22 januari 2025	Observasi kegiatan mengajar di kelas menggunakan aplikasi pembelajaran (Kippin School)	Ustadzah Rina Asih Niasari, S.Pd	
8	Sabtu, 1 Februari 2025	Wawancara dengan guru IPS	Ustadzah Rina Asih Niasari, S.Pd	
9	Rabu, 5 Februari 2025	Wawancara dengan waka kurikulum dan pengambilan surat selesai penelitian	Ust. Imam Ghozali, M.Pd	



Bondowoso, 5 Februari 2025
Kepala madrasah


Hj. Siti Mutmainnah, S.Pd
NIP.196905211998032002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Nama : Faisol Bahri

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 1 Januari 2000

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Dsn. palongan, RT/RW:04/01, Desa
Gadingsari, Kec. Pakem, Kab. Bondowoso

Email : bahrifaisol67@gmail.com

Motto : Tak perlu hebat yang penting bermanfaat.

Riwayat Pendidikan : - SDN Gadingsari 2
- MTs Zainul Bahar
- MA Zainul Bahar
- Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R